

**TESIS**

**EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DALAM**

**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5**

**DI SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG**

**TAHUN AJARAN 2020/2021**



Disusun Oleh:

AYUANA ELISA SISKAWATI

21501900007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2021**

EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DALAM  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5 DI  
SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2020/2021

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dalam Program Studi S2

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Oleh:

AYUANA ELISA SISKAWATI

21501900007

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DALAM MATA

PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5 DI SD

MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG

TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh:

AYUANA ELISA SISKAWATI

NIM. 21501900007

Pada tanggal 05 Agustus 2021 Telah disetujui oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M. Ag**

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd**

**UNISSULA**

جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

**Mengetahui,**

**Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

**Dr. Agus Irfan, S. HI., M. PI**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis ini tidak berisi material yang di tulis oleh orang lain.
2. Tesis ini tidak berisi pemikiran pemikiran orang lain kecuali informasi yang didapat dari referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 04 Muharram 1443 H

13 Agustus 2020 M

Penulis

Ayuana Elisa Siskawati

NIM: 21501900007

# LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DALAM  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5 DI  
SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG

TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

AYUANA ELISA SISKAWATI  
NIM. 21501900007

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 09 Agustus 2021  
Dewan Penguji Tesis

**Ketua,**

Dr. H. Didik Ahmad Supadi, M. M  
NIK. 210585001

**Sekretaris,**

Dr. Nuriddin, M. Pd  
NIK.210586007

**UNISSULA**

جامعنا سلطان أصوح الإسلامية

**Anggota,**

H. Sarjuni, S. Ag., M. Hum  
NIK. 211596009

**Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Ketua**

Dr. Agus Irfan, M.P.I.  
NIK. 210513020

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayuana Elisa Siskawati

---

NIM : 21501900007

---

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

---

Fakultas : Agama Islam

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5 DI SD  
MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 9 Agustus  
2021 Yang menyatakan,

  
(Ayuana Elisa Siskawati)

\*Coret yang tidak perlu

## ABSTRAK

**Ayuana Elisa S:** Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Tahun 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan deskripsi kualitatif, adapun metode-metodenya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 05 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah sudah disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian ranah kognitif. Pada aspek ini guru Pendidikan Agama Islam belum menyusun indikator penilaian ranah kognitif. Sehingga perlu upaya untuk menyusun indikator penilaian ranah kognitif. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari prosedur dan teknik evaluasi yang sudah dilajalakan oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi menghimpun data, verifikasi data, mengolah data, menggunakan teknik tes, dan teknik tes obyektif. Pada aspek ini guru Pendidikan Agama Islam belum menggunakan teknik non-tes dalam kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif. Pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif sudah baik. Pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk raport dan sudah melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif tersebut kepada peserta didik maupun orang tua/ wali murid. Pada aspek ini guru Pendidikan belum menyajikan data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk statistik dan tidak melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif kepada lembaga pemerintah (Yayasan Perserikatan Muhammadiyah Semarang dan Kementrian Agama Kota Semarang) yang masing-masing sebagai lembaga yang menaungi SD Muhammadiyah 05 Semarang dan lembaga yang menaungi guru Pendidikan Agama dilingkup Kota Semarang.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Hasil Belajar, Ranah Kognitif, Pendidikan Agama Islam*

## ABSTRACT

**Ayuana Elisa S:** *Evaluation of cognitive domain learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education for grade 5 at SD Muhammadiyah 05 Semarang for the 2020/2021 academic year. Semarang: UNISSULA Masters Program in Islamic Education in 2021.*

*The problem in this research is how to plan, implement, and report on the evaluation of learning outcomes in the cognitive domain in the 5th grade Islamic religious education subject at SD Muhammadiyah 05 Semarang. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and reporting of the evaluation of cognitive domain learning outcomes in the 5th grade Islamic Religious Education subject at SD Muhammadiyah 05 Semarang in the 2020/2021 Academic Year.*

*This research is a qualitative research. This study collects data using qualitative descriptions, while the methods are observation, interviews, and documentation involving the principal and teachers of Islamic Religious Education at SD Muhammadiyah 05 Semarang.*

*The results of the study indicate that the planning for the Evaluation of Learning Outcomes in the realm of Islamic Education has been prepared by the Islamic Religious Education teacher, which includes compiling grids and assessment instruments for the cognitive domain. In this aspect, Islamic Religious Education teachers have not developed indicators for assessing the cognitive domain. So it is necessary to make efforts to develop indicators of cognitive domain assessment. The implementation of the Evaluation of Cognitive Learning Outcomes is good. This can be seen from the evaluation procedures and techniques that have been carried out by Islamic Religious Education teachers including collecting data, verifying data, processing data, using test techniques, and objective test techniques. In this aspect, Islamic Religious Education teachers have not used non-test techniques in evaluating learning outcomes in the cognitive domain. Reporting on Evaluation of Cognitive Learning Outcomes is good. Reporting on the evaluation of cognitive domain learning outcomes in the form of report cards and has reported the results of the evaluation of cognitive domain learning outcomes to students and parents / guardians of students. In this aspect, the Education teacher has not presented data on the results of the evaluation of cognitive learning outcomes in the form of statistics and has not reported the results of the evaluation of cognitive learning outcomes to government institutions (the United Muhammadiyah Semarang Foundation and the Ministry of Religion of Semarang City), each of which is the institution that oversees SD Muhammadiyah. 05 Semarang and the institutions that oversee Religious Education teachers in the city of Semarang.*

**Keywords:** *Evaluation of Learning Outcomes, Cognitive Domain, Islamic Religious Education*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi panutan dan teladan dalam kehidupan seluruh umat manusia serta nabi yang diharapkan syafaatnya di akhirat nanti. *Aamiin*

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan arahan serta dorongan selama peneliti studi di Universitas Islam Sultan Agung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi terbaik untuk keberhasilan studi peneliti.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M. T., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Sultan (UNISSULA) Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M. Ag selaku pembimbing I dan Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd. Selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan bijak dan sabar telah membimbing peneliti selama menyusun tesis ini.
4. Bapak Dr. Agus Irfan, S. HI., M. Pd selaku kepala Program Magister Pendidikan Agama Islam (UNISSULA) Semarang, beliau telah banyak memberikan motivasi.

5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada peneliti.
6. Seluruh staff program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan secara sungguh-sungguh kepada peneliti.
7. Bapak Joko Tatagno, S. Pd selaku Kepala SD Muhammadiyah 05 Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Siti Nurrohmah, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran PAI kelas 5 SD Muhammadiyah 05 Semarang yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk keperluan menghimpun data dalam penelitian ini.
9. Bapak/Ibu staff TU SD Muhammadiyah 05 Semarang yang bersedia memberikan data dan dokumen sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyusun tesis ini.
10. Teman-temanku angkatan ke-17 Magister Pendidikan Islam senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian kegiatan belajar di Magister Pendidikan Agama Islam.
11. Sahabat-sahabatku Vivin, Endang, Najifati, Dewi, Agustina, Elisna yang tak henti-hentinya memberikan dukungan penuh terhadap peneliti untuk segera menyelesaikan dalam menyusun tesis ini.
12. Saudara-saudaraku Melsy, Viren, dan lain-lain yang memberikan pengertian dan dukungan atas studi peneliti.

13. *Sohibku*, Shohibul Imam yang turut memberikan dukungan terus menerus dan turut andil agar proses penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar.

Teriring do'a amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*

Semarang, 12 Agustus 2021

**Peneliti,**

Ayuana Elisa Siskawati



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	10
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian .....	11
1.6. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. Pendidikan Islam .....	12
2.1.1. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
2.1.2. Dasar Pendidikan Islam.....	13

2.1.3.	Tujuan Pendidikan Islam.....	14
2.1.4.	Metode Pendidikan Islam.....	14
2.1.5.	Materi Pendidikan Islam .....	17
2.1.6.	Penilaian Pendidikan.....	17
<b>2.2.</b>	<b>Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>21</b>
2.2.1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
2.2.2.	Dasar Pendidikan Agama Islam .....	23
2.2.3.	Tujuan dan Metode Pendidikan Agama Islam .....	27
2.2.4.	Materi Pendidikan Agama Islam.....	31
2.2.5.	Metode Pendidikan Agama Islam .....	32
2.2.6.	Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	35
<b>2.3.</b>	<b>Evaluasi Hasil Belajar.....</b>	<b>38</b>
2.3.1.	Pengertian Evaluasi Hasil Belajar.....	38
2.3.2.	Tujuan Evaluasi Hasil Belajar.....	40
2.3.3.	Fungsi Evaluasi Hasil Belajar .....	41
2.3.4.	Prinsip Evaluasi Hasil Belajar.....	42
<b>2.4.</b>	<b>Evaluasi Hasil Belajar pada Ranah Kognitif.....</b>	<b>43</b>
2.4.1.	Pengertian Evaluasi Hasil Belajar pada Ranah Kognitif.....	43
2.4.2.	Ciri-ciri Ranah Penilaian Kognitif .....	48
2.4.3.	Model penilaian pada ranah kognitif.....	53
<b>2.5.</b>	<b>Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam..</b>	<b>56</b>

2.5.1.	Pengertian Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam.....	56
2.5.2.	Model Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam.....	58
2.5.3.	Tujuan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam.....	59
2.5.4.	Manfaat Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam.....	60
<b>2.6.</b>	<b>Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN PENELITIAN</b>		
.....		<b>65</b>
<b>3.1.</b>	<b>Kerangka Proses Berpikir.....</b>	<b>65</b>
<b>3.2.</b>	<b>Kerangka Konseptual.....</b>	<b>69</b>
<b>3.3.</b>	<b>Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>		
<b>4.1.</b>	<b>Jenis Penelitian.....</b>	<b>72</b>
<b>4.2.</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>73</b>
4.2.1.	Tempat Penelitian.....	73
4.2.2.	Waktu Penelitian.....	73
<b>4.3.</b>	<b>Subyek dan Obyek Penelitian.....</b>	<b>73</b>
<b>4.4.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....</b>	<b>74</b>

4.4.1.	Metode Observasi.....	74
4.4.2.	Metode Wawancara.....	75
4.4.3.	Metode Dokumentasi .....	76
<b>4.5.</b>	<b>Keabsahan Data.....</b>	<b>77</b>
4.5.1.	Perpanjangan Keikutsertaan.....	77
4.5.2.	Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian.....	77
<b>4.6.</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>80</b>
<b>5.1.</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>80</b>
5.1.1.	Gambaran Umum SD Muhammadiyah 05 Semarang.....	80
5.1.2.	Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 05 Semarang .....	80
5.1.3.	Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 05 Semarang .....	82
5.1.4.	Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SD Muhammadiyah 05 Semarang.....	83
<b>5.2.</b>	<b>Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif .....</b>	<b>85</b>
5.2.1.	Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	85
5.2.2.	Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	86
5.2.3.	Pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	87
<b>5.3.</b>	<b>Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>88</b>
5.3.1.	Analisis Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	88
5.3.2.	Analisis Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	89

5.3.3. Analisis Pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	91
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
6.1. Kesimpulan .....	93
6.2. Implikasi.....	94
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	95
6.4. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Proses Berpikir .....	65
Bagan 2. Kerangka Konseptual.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 05 Semarang .....	82
Gambar 2. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Peserta Didik SD Muhammadiyah Semarang .....	05 83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Pai .....	103
Lampiran 2. Catatan Pengamatan .....	107
Lampiran 3. Tabel Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	110
Lampiran 4. Observasi Dokumen .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam membangun nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. (Fuad, 2011, p. 4).

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2006, p. 102).

Untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah guru mampu menilai kemampuan-kemampuan tersebut dengan mengadakan evaluasi pembelajaran sebagai langkah yang efektif untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, terdapat perbaikan setiap massanya agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuannya.

Sebagaimana pengertian evaluasi itu sendiri terdapat beberapa pendapat. Evaluasi menurut Salahi (2020, p. 15) merupakan kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang di dalamnya ada unsur pembuatan keputusan. Dan evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan

secara sistematis melalui pengukuran, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan berbagai alternatif keputusan atau kebijakan yang relevan.

Sedangkan menurut Suchman (Anderson, 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain evaluasi oleh Worthen dan Sanders (1971) yaitu kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Sedangkan cakupan dari kegiatan evaluasi hasil belajar yaitu tidak hanya fokus dari luaran pembelajaran di kelas, namun lebih luas dari berbagai macam kegiatan pembelajaran dimanapun diselenggarakan. (Zulkifli Matondang, Evaluasi Hasil Belajar, 2019).

Jadi evaluasi hasil belajar sangat diperlukan guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran di masa mendatang.

Namun ada kendala saat ini dalam mengevaluasi hasil belajar menjadi tidak maksimal. Yaitu adanya pandemi virus *corona (Covid-19)* yang menyebar di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, memaksa melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara tatap muka di sekolah dihentikan.

Menyikapi adanya wabah tersebut, tiap-tiap sekolah dari jenjang PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga pada bangku perkuliahan, kegiatan

belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh.

Hal tersebut merupakan hal baru bagi seluruh elemen di sekolah antara lain; tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Terdapat berbagai macam ruang lingkup evaluasi menurut Haryanto antara lain; evaluasi hasil belajar, program pembelajaran/kurikulum, evaluasi peralatan, dan tujuan yang akan dicapai. (Haryanto, 2020, p. 81)

Namun, Peneliti hanya fokus pada hasil belajar peserta didik karena sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran kedepannya.

Dalam evaluasi hasil belajar juga terdapat berbagai ranah menurut Sukardi antara lain:

*Pencapaian Akademik*

Diartikan sebagai pencapaian siswa dalam semua cakupan mata pelajaran. Mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

*Evaluasi Kecakapan/Kepandaian*

Yaitu mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atas kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Data instrument yang diperoleh dari peserta didik dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang, jika ia belajar intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

### *Evaluasi Penyesuaian Persona Sosial*

Hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara personal dengan teman di kelas atau di sekolah. Personalitas dimaknai lebih luas, yaitu semua karakteristik psikologi yang dimiliki sebagai pengalaman lalu dari peserta didik tersebut. (Sukardi, 2011, pp. 6-8)

Kemudian peneliti hanya fokus pada evaluasi hasil belajar pada ranah penyesuaian persona. Yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Benyamin S. Bloom tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual. Antara lain:

#### *Domain Kognitif*

Memiliki 6 (enam) jenjang kemampuan. Antara lain:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Sintesis (*synthesis*)
- 6) Evaluasi (*evaluation*)

Namun klasifikasi khususnya pada ranah kognitif oleh Bloom mendapat revisi dari David Reading Krathwohl dan Lorin W. Anderson pada tahun 2000. Setelah mendapat revisi, ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom berubah tingkat terendah adalah pengetahuan. Revisi yang merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam Taksonomi Bloom tersebut, disebut dengan istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang bertujuan untuk mengasah ketrampilan mental seputar pengetahuan. Dan setelah direvisi, berubah menjadi beberapa aspek antara lain:

- Mengingat (*Remember*)
- Memahami (*Understanding*)
- Menerapkan (*Apply*)
- Analisis (*Analyze*)
- Evaluasi (*Evaluate*)
- Menciptakan (*Creating*). (Sani, 2019)

#### *Domain Afektif*

Yang merupakan internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila anak didik sadar akan nilai yang diterima, kemudian bersikap sesuai dengan nilai tersebut dan kemudian nilai tersebut terinternalisasi di dalam dirinya.

Ada 4 (empat) jenjang kemampuan afektif. Antara lain:

- a) Kemampuan menerima (*receiving*).
- b) Kemampuan menanggapi (*responding*).
- c) Kemampuan menilai (*valuing*).
- d) Kemampuan mengatur segala sesuatu (*organizing*).

#### *Domain Psikomotorik*

Yang merupakan kemampuan dalam hal menggerakkan tubuh atau bagian-bagiannya dari gerakan yang sederhana hingga yang sulit.

Berpacu pada tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 yang meliputi menyusun kkm, kisi-kisi, dan instrumen; menyusun teknik penilaian terhadap ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif; menyusun rancangan penilaian dengan alat evaluasi seperti kuesioner, tes, format observasi, dan lain-lain. (Sarkadi, 2020, p. 148)



Dalam tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 diatas dan berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif, fokus penelitian oleh peneliti yaitu pada program penilaian (indikator, kisi-kisi, instrumen) pada ranah kognitif, prosedur dan teknik penilaian pada ranah kognitif.

Mengacu pada Kurikulum 2013 yang memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya; pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis dan lain-lain. (Shobirin, 2016, p. 38)

Penyempurnaan pola pikir pada Kurikulum 2013 tersebut sejalan dengan tujuan HOTS yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi terutama pada kemampuan berpikir kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumentasi dengan baik dan mampu mengkonstruksi penjelasan, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks. Hal tersebut termasuk dalam 6 aspek pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). (Sani, 2019, p. 2)

Evaluasi hasil belajar selama ini dapat dilaksanakan dengan maksimal. Karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas. Sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru secara langsung dan terjadi kontak interaksi secara leluasa apabila guru dan peserta didik belajar dalam satu kelas. Berbeda dengan keadaan sekarang yang mengharuskan

kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan). Peserta didik dengan guru tidak bertemu langsung saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadi tanda tanya bagi berbagai pihak, apakah pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka mempunyai hasil belajar yang berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *daring* (dalam jaringan) terutama pada ranah kognitif model pembelajaran HOTS dari Taksonomi Bloom yang telah di revisi. Yang mencakup aspek mengingat (*remember*), memahami (*understanding*), menerapkan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), menciptakan (*creating*). Dan termasuk kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI selama pembelajaran jarak jauh ini sudah memenuhi aspek-aspek dalam evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif.

Berpacu pada tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 yang meliputi menyusun kkm, kisi-kisi, dan instrumen; menyusun teknik penilaian terhadap ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif; menyusun rancangan penilaian dengan alat evaluasi seperti kuesioner, tes, format observasi, dan lain-lain. (Sarkadi, 2020, p. 148)

Dalam tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 diatas dan berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif, fokus penelitian oleh peneliti yaitu pada program evaluasi yang meliputi: indikator, kisi-kisi, dan instrumen.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti mengambil judul **“Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 timbul beberapa masalah antara lain:

1. Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI yang terbatas sehingga penilaian terhadap 6 aspek dalam ranah kognitif kurang efektif.
2. Pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran PAI kurang berjalan optimal karena keterbatasan kemampuan menyusun dan mengembangkan program evaluasi yang meliputi: indikator, kisi-kisi dan instrumen.
3. Penilaian pada mata pelajaran PAI masih dalam tahap hafalan yaitu pada tahap mengingat (*remember*) (C1), sehingga belum mencakup penilaian kognitif sampai pada tahap mencipta (*create*) (C6).
4. Pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran PAI dilaksanakan pada tiap semester genap saja, sehingga kurang efektif terhadap hasil evaluasi yang signifikan untuk perbaikan hasil belajar mata pelajaran PAI yang akan datang.
5. Dalam melaksanakan teknik evaluasi pada mata pelajaran PAI masih menggunakan teknik tes dan teknik tes objektif, belum mencakup teknik nontes seperti wawancara, observasi, dan lain-lain sehingga data yang terkumpul kurang valid.
6. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil belajar pada mata pelajaran PAI belum menggunakan teknik statistik seperti menyusun

dan mengatur data lewat tabel grafik/diagram, perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, dan lain-lain.

7. Pelaksanaan menghimpun data yang terbatas pada hasil belajar mata pelajaran PAI seperti tes pembelajaran yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester, yaitu pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).
8. Dalam mengolah data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif belum dilaksanakan analisis soal PAI guna mengetahui derajat validitas, reliabilitas, dan kesukaran soal tersebut.
9. Pelaporan hasil evaluasi pada hasil belajar dalam mata pelajaran PAI belum ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pelaporan hasil belajar tersebut masih ditujukan kepada peserta didik itu sendiri dan wali murid, belum mencakup pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kota Semarang guna memberikan penilaian tersendiri bagi sekolah.
10. Belum dilaksanakan penyusunan rekapitulasi data terhadap hasil evaluasi pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI yang dapat digunakan untuk administrasi sekolah seperti laporan pertanggungjawaban, keperluan seleksi peserta didik baru, keperluan promosi sekolah, keperluan diagnosis, dan lain-lain.

### **1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Dari penjabaran identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021.

Adapun fokus penelitian ini yaitu evaluasi hasil belajar ranah kognitif yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil program evaluasi.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Bagaimana Pelaporan Hasil Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk Mendeskripsikan Pelaporan Hasil Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritik akademik dapat menambah khazanah keilmuan tentang evaluasi hasil belajar ranah kognitif sebagai kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
2. Secara praktik berguna untuk memberi masukan kepada instansi pemerintah, lembaga pendidikan, guru PAI, dan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Pendidikan Islam

##### 2.1.1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut bahasa kata pendidikan dalam bahasa Arab artinya “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*robbah*”. Kata “*pengejaran*” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerja “*allama*”. Pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”. Kata kerja “*rabba*” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW (Daradjat, 1992, p. 27).

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut istilah adalah pengajaran, pembinaan untuk pembentukan kepribadian Muslim yang sholeh dan sholehah dalam mengamalkan ajaran Islam sehari-hari (Daradjat, 1992, p. 27).

Pengertian lain pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, mengahayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum, 2008, p. 130).

Jadi dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan sepanjang hidup manusia untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Pendidikan Islam sebagai pembentukan pribadi Muslim yang berkontribusi dalam kehidupan yang mengantarkan baginya menjadi

manusia yang orientasi dalam kehidupannya untuk menjadi hamba Allah yang selalu mengedepankan ibadah.

### 2.1.2. Dasar Pendidikan Islam

Landasan pendidikan Islam terdiri dari Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al-maslahah al mursalah*, *istihsan*, *qias* dan sebagainya.

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW di dalamnya terkandung banyak ajaran yang terdiri dari dua prinsip besar yaitu keimanan yang disebut aqidah dan amal yang disebut Syariah Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang pertama.

#### b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisikan petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup umat manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertaqwa.

#### c. Ijtihad

Ijtihad merupakan berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ahli Syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang



ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### 2.1.3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu kegiatan. Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum pendidikan Islam merupakan membentuk *Insan Kamil* yang berkepribadian Muslim yang bertakwa pada Allah SWT.
- b. Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu membentuk *insan kamil* yang senantiasa memegang teguh Islam sampai akhir hayat.
- c. Tujuan sementara pendidikan Islam adalah menjadi *Insan Kamil* yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Operasional pendidikan Islam adalah menjadi *insan kamil* yang mampu dan terampil dalam melakukan ajaran Islam dalam kesehariannya.

### 2.1.4. Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan alat yang digunakan guru untuk mengajar, dengan metode yang sesuai, menyampaikan materi yang disampaikan ke peserta didik menjadi tepat sasaran dan berhasil.

Metode menurut Mustafa Halmar adalah cara dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara untuk menghubungkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pada

saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Aay syafaat dkk (Sahrani, 2008, pp. 40-47) menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 5 macam antara lain:

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Allah SWT menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah mengandung nilai *paedagogis* bagi manusia yaitu para pengikutnya.

Terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) Hari Kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT”.*

(Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2009).

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Metode ini memberikan pengajaran untuk membiasakan perilaku yang terpuji. Hendaknya para orang tua dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan usaha membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan ini.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS Ar-Rum Ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah SWT yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu [639] tidak ada perubahan pada fitrah Allah SWT (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2009, p. 574).*

#### c. Pendidikan dengan Nasehat

Pendidikan dengan nasehat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Al-Qur'an sendiri penuh berisi nasehat-nasehat dan tuntunan-tuntunan, seperti QS Al-Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

*“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2009, p. 581).*

#### d. Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Metode ini merupakan mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral dan aqidah, persiapan spiritual dan sosial, disamping itu

selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

e. Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Metode hukuman ini diberikan secara adil sesuai kesalahan. Anak harus tahu kenapa dihukum, dan hukuman tersebut harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya.

2.1.5. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia. Sedangkan menurut Ibnu Sina materi pendidikan Islam meliputi; pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan ketrampilan serta pendidikan sosial (Juwariyah, 2009).

2.1.6. Penilaian Pendidikan

Menurut Anthony J. Nitko menjelaskan:

*“Assessment is a broad term defined as a process for obtaining information that is used for making decisions about students, curricula and programs, and educational policy”.*

Penilaian adalah suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. (Rahmat, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2019, pp. 11-12)

- a. Ciri-ciri penilaian dalam pendidikan yaitu antara lain: (Arikunto, 2018, pp. 19-26)

1) Penilaian dilakukan secara tidak langsung

Dalam contoh ini. Mengukur kepandaian peserta didik melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal.

2) Penggunaan ukuran kuantitatif

Artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran.

3) Menggunakan satuan-satuan atau unit-unit yang tetap (IQ)

4) Bersifat relatif

Artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.

5) Sering terjadi permasalahan-permasalahan

Antara lain sebagai berikut:

- a) Terletak pada alat ukurnya
- b) Terletak pada orang yang melakukan penelitian
- c) Terletak pada anak yang dinilai
- d) Terletak pada situasi di mana penilaian berlangsung

b. Fungsi Penilaian Pendidikan

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara melaksanakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

- a) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.

c) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa.

d) Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

## 2) Penilaian berfungsi diagnostik

Dengan penilaian guru melakukan diagnosis kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

## 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Dalam hal ini bertujuan untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

## 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Yaitu dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan yang meliputi faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi. (Arikunto, 2018, pp. 17-19)

## c. Prinsip-prinsip Penilaian Pendidikan

Berikut adalah prinsip-prinsip pendidikan antara lain:

### 1) Prinsip keterpaduan

Dalam melaksanakan penilaian harus diperhatikan tujuan-tujuan instruksional atau ruang lingkup bahan ajar

yang dipelajari peserta didik. Tiap butir soal yang tidak boleh menyimpang dari aspek-aspek bahan ajar yang akan diungkap.

2) Prinsip kelengkapan

Yaitu penilaian harus mencakup keseluruhan bahan ajar dan kedalaman tingkah laku yang semestinya diungkap.

3) kesinambungan

Yaitu untuk memperoleh pemahaman yang memadai tentang kemajuan belajar peserta didik diperlukan adanya suatu program penilaian yang berkelanjutan yaitu seiring dengan rangkaian kegiatan proses belajar mengajar.

4) Prinsip Objektivitas

Dalam hal ini penilaian perlu didasarkan data objektif tentang kemajuan belajar peserta didik. Hasil penilaian harus menggambarkan keadaan sebenarnya dalam arti sesuai dengan kemampuan peserta didik. Penilaian bersifat subjektif akan banyak penyimpangannya.

5) Prinsip relevansi

Prinsip ini mengandung maksud bahwa pengambilan keputusan penilaian hendaknya didasarkan pada data yang relevan atau data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penilaian. Dalam hal ini perlu adanya kesesuaian antara tujuan penilaian, data yang dijadikan dasar pengambilan keputusan dan instrumen yang digunakan.

## 6) Prinsip keteraturan

Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi ada seperangkat aturan dan urutan yang perlu diikuti sehingga hasil penilaian dapat dipertanggung-jawabkan.

Penilaian merupakan langkah terakhir untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat diukur. (Rakhmat & Suherdi, 2001, pp. 27-29)

## 2.2. Pendidikan Agama Islam

### 2.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Yadianto Pengertian mendidik sendiri yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. (Yadianto, 1996, p. 88).

Sedangkan istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedogogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, saya memimpin). (Arief, Reformulasi Pendidikan Islam , 2007, p. 15)



Dari pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing, memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakatnya. (Arief, Reformulasi Pendidikan Islam , 2007, p. 15)

Sementara itu definisi agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. (Moeliono, 1989, p. 9)

Kemudian pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Sahilun A. Nasir adalah :

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental”. (Nasir, 1987, p. 10)

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah:

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). (b) Pendidikan Agama Islam adalah

pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak". (Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, 1992, p. 28).

Jadi pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan, pengajaran, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

#### 2.2.2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang merupakan dasar ideal pendidikan Islam yaitu identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

##### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. (Chalik, 2007, p. 15).

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kita ini dengan Al-Qur'an diantara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini

mencakup inti dari kitab-kitab-Nya. (Al-Qattan, 2000, p. 16). Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ (النحل:89)

Artinya:

“...Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Qur'an) sebagai penjelasan bagi segala sesuatu...” (QS. An-Nahl [16]: 89).

Selanjutnya Allah SWT berfirman:

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya :

“Tiada Kami lupakan sesuatu pun di dalam al-Kitab ini (Qur'an) ...” (QS. Al-An'am [6]: 38)

Kedudukan Al-Quran sebagai pokok pendidikan

Islam dapat ditinjau dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

b. Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah SAW. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الاحزاب:21)

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suritauladan yang baik...”* (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Sunnah adalah perbuatan, perkataan ataupun pengakuan Rasulullah. Yang dimaksud dengan pengakuan tersebut adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan tersebut berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al-Qur'an. Seperti halnya dengan Al-Qur'an, Sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. (Daradjat, 1992, p. 21).

c. Perkataan, Perbuatan dan Sikap Para Sahabat

Sumber pendidikan dalam Islam pada masa khulafaur Rasyidin telah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan Sunnah terdapat pula perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat yang dipegangi karena Allah SWT sendiri dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan.

Terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَالسَّيْفُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ  
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

(التَّوْبَةِ:100)

Artinya :

*“Orang-orang yang terdahulu pertama kali masuk Islam diantara Muhajirin dan Ansor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Allah SWT ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah SWT dan Allah SWT menjadikan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” (QS At-Taubah [9]: 100).*

d. Ijtihad

Ijtihad yaitu pengarahannya segala kesanggupan seorang *faqih* (pakar fikih Islam) untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum sesuatu melalui dalil syara' (agama). Dalam istilah inilah, ijtihad lebih banyak dikenal dan digunakan, bahkan banyak para *fuqaha* (para pakar hukum Islam) yang menegaskan bahwa ijtihad itu bisa dilakukan di bidang fikih. (Syafe'i, 1999, p. 99).

Al-Qur'an dan Hadis disebut dengan dasar pokok, sedangkan sikap dan perbuatan para sahabat serta ijtihad disebut sebagai dasar tambahan. Dasar tambahan dapat digunakan selama tidak bertentangan dengan dasar pokok. (Ramayulis, 1994, p. 61).

Maka dari itu ijtihad juga penting dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan Islam, karena ijtihad merupakan dasar tambahan yang sangat penting dalam menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan Islam dan sebagai sarana utama dalam membangun pranata kehidupan manusia.

### 2.2.3. Tujuan dan Metode Pendidikan Agama Islam

#### a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telai usai. Maka pendidikan menurut Zakiah Daradjat pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukan suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. (Daradjat, 1992, p. 29).

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kecerdasan otak, kejiwaan, penalaran, indera, perasaan. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya. Baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

Dasar dari tujuan pendidikan terdapat dalam firman Allah yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(الأنعام:162)

Artinya:

“*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah pendidik (pengasuh) sekalian alam.*”  
(QS. Al-An’am [6]: 162).

Jadi, tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

#### b. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode tersebut disebut *tariqah*, artinya jalan, sistem, cara atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian Muslim. (K, 2000, p. 15)

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam antara lain:

##### 1) Pendidikan dengan Keteladanan

Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah mengandung nilai *paedagogis* bagi manusia. Terdapat dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الأَحْزَاب: 21)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah SWT dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah SWT.” (QS Al-Ahzab [33]: 21).

## 2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah SWT sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam syariat Islam. Terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

(الرُّوم: 30)

Artinya:

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah anak, (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS Ar-Ruum [30]: 30)

## 3) Pendidikan dengan Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan yaitu pendidikan melalui pemberian nasehat. Sebab nasehat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan



akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Al-Qur'an sendiri penuh berisi nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan seperti dalam QS Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَأذْ قَالِ لِقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يُعْطِيهِ يٰبْنٰى لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۚ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

(الْقَمَانُ:13)

Artinya:

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS Luqman [31]: 13).*

#### 4) Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah memerhatikan, mencurahkan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

#### 5) Pendidikan dengan Memberi

Pada dasarnya hukum-hukum syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal berkisar disekitar penjagaan berbagai keharusan asasi yang tidak bisa dilepas oleh umat manusia. Manusia tidak lepas dengan hukum. Dalam hal ini, para imam mujtahid dan ulama ushul fiqh membatasi pada lima perkara. Mereka menamakanya

sebagai al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip universal), yakni menjaga agama, menjaga kehormatan, menjaga jiwa, menjaga akal, dan menjaga benda. (Ulwan, 1993, pp. 146-147).

#### 2.2.4. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun menurut Aat Syafaat, dkk (Aat Syafaat, 2008, pp. 53-58) materi pada bidang pendidikan agama Islam mencakup sebagai berikut:

##### a. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ikatan tersebut berbeda dengan arti ribath yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan (Ulwan, 1993, pp. 146-147). Dalam hal lain para ulama menyebutkan akidah dengan term tauhid, yang berarti mengesahkan Allah SWT. (Sahrani, 2008, p. 53).

##### b. Ibadah

Secara harfiah ibadah adalah bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. (Nata, 2001, p. 82).

Menurut Armai Arief pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah SWT seperti shalat, maupun hubungan dengan sesama manusia. (Arief, Reformulasi Pendidikan Islam, 2007, p. 189).

c. Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dan khuluk yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, watak, tabi’at. Selaain istilah-istilah tersebut, biasa digunakan istilah lain seperti kesusialaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesia moral, *ethic* dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Yunani dikenal dengan *ethos, ethikos*. (Sahrani, 2008, pp. 58-59).

Perkataan “Akhlak” bersumber dari kalimat yang tercantum dalam QS Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (الْقَلَمُ: 4)

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam [68]: 4).

Demikian juga dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR Ahmad).

2.3.5. Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut Darwyn Syah metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan (2007, p. 133) metode dipakai guru dalam menyampaikan materi saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran dengan peserta didik.

Menurut Zakiah Daradjat, dkk (2012, pp. 298-310) metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ini memberikan uraian atau penjeleasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Metode ini tepat untuk menjelaskan tentang Tauhid. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka metode ceramah inilah yang tepat.

b. Metode diskusi

Metode ini erat kaitannya dengan metode lain, misalnya metode ceramah, karyawisata, dan lain-lain karena metode diskusi adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).

c. Metode eksperimen

Metode ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran-pelajaran yang belum diterangkan/diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya.

d. Metode demonstrasi

Metode ini adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

e. Metode pemberian tugas

Metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

f. Metode sosiodrama

Metode ini dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Misalnya bagaimana sikap sahabat nabi di antara Umar Bin Khattab tatkala akan masuk Islam. Semula dia orang yang keras menentang Islam, tiba-tiba setelah mendengar ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh adiknya sendiri tergugah lah sanubari hatinya untuk memeluk Islam.

g. Metode *drill*

Metode ini melatih peserta didik agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi hak milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Misalnya guru melatih peserta didik bacaan dengan *makhraj* surat *Al-Fatihah*.

h. Metode kerja kelompok

Metode ini dibagi beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau menyerahkan pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.

i. Metode tanya jawab

Metode ini adalah suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya hal-hal

apa saja yang mereka belum paham berkaitan dengan materi yang disampaikan guru.

j. Metode proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengejaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Tujuan metode ini untuk melatih peserta didik berpikir ilmiah, logis dan sistematis.

### 2.3.6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran. (Rahmat, 2019, p. 28)

Pengertian evaluasi secara harfiah berarti *evaluation* (inggris); *al-taqdiir* (Arab); penilaian (Indonesia). Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut istilah maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Istilah evaluasi dalam Al-Qur'an tidak dijumpai persamaan kata yang pasti, tetapi ada kata-kata tertentu yang mengarah kepada arti evaluasi, misalnya:

- a. *Al-Bala'*, memiliki makna cobaan atau ujian. Misalnya firman Allah SWT dalam Surat Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya:

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.*

- b. *Al-Hisab*, memiliki makna: mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap. Terdapat pada firman Allah SWT dalam Surat Al-Ghasiyah ayat 26:

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ

Artinya:

*“Kemudian Sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.”* (QS. Al-Ghasiyah:6)

- c. *Al-Hukm*, memiliki makna putusan atau vonis. Terdapat pada firman Allah SWT dalam Surat An-Naml ayat 78:

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Artinya:

*“Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”.* (QS. An-Naml: 78)

- d. *Al-Qadha*, memiliki makna putusan. Terdapat pada firman Allah SWT dalam Surat Thaahaa ayat 72:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ

قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Artinya:

*“Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Allah Tuhan yang telah menciptakan kami maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia saja”. (Qs. Thaha: 72)*

e. *An-Nazr*, memiliki makna melihat. Terdapat pada firman Allah

SWT dalam Surat An-Naml ayat 27:

قُلْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ رَدْفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي تَسْتَعْجِلُونَ

Artinya:

*“Katakanlah: “Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (azab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu”. (QS. An-Naml:27)*





## 2.3. Evaluasi Hasil Belajar

### 2.3.1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. (Arikunto & Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, 2010, p. 1)

Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Hornby, 1986) evaluasi adalah *to find out, decide the amount, or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemah, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara berhati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Arikunto & Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, 2010, p. 1)

Evaluasi sebagai salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program, baik dalam skala mikro maupun dalam skala makro.

Evaluasi menurut Salahi (2020, p. 15) merupakan kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang di dalamnya ada unsur pembuatan keputusan. Dan evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengukuran, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan berbagai alternatif keputusan atau kebijakan yang relevan.

Sedangkan menurut Suchman (Anderson, 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain evaluasi oleh Worthen dan Sanders (1971) yaitu kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Seorang ahli juga mendefinisikan "*evaluation is process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*" yang artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. (Djuwita, 2012, pp. 12-13)

Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. (Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, 2013, p. 117)

Dari beberapa pendapat diatas mengenai evaluasi dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi, data tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi dan data tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Sedangkan evaluasi hasil belajar pada dasarnya adalah salah satu bagian dari evaluasi pendidikan. Evaluasi hasil belajar bukan saja pada luaran melainkan meliputi proses belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar juga dapat dilaksanakan dimanapun tidak hanya di dalam ruang kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar tidak hanya fokus dari luaran pembelajaran di kelas, namun lebih luas lagi dari berbagai macam kegiatan pembelajaran dimanapun diselenggarakan. (Zulkifli Matondang, 2019, p. 17)

### 2.3.2. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Secara umum tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran, juga untuk mengumpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum.

Menurut Sudirman, tujuan evaluasi hasil belajar adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami anak didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

(Ramli, Evaluasi Pendidikan, 2008, p. 1)

Menurut M. Chobib Thoha, dalam bidang hasil belajar, evaluasi bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik
- b. Mengukur keberhasilan mereka baik secara individual maupun secara kelompok. (Thoha, 1996, p. 8)

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah:

- a. Mengukur keberhasilan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
- b. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar memperbaiki proses belajar mengajar.
- c. Mengukur keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan akhir semester atau tahun.
- d. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar.

### 2.3.3. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Pada dasarnya terdapat empat fungsi evaluasi pendidikan, yaitu meliputi:

- a. Penilaian berfungsi selektif

Dengan mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didiknya, baik untuk memilih yang diterima, naik kelas, mendapat beasiswa, lulus sekolah dll.

- b. Penilaian berfungsi diagnostik

Mengadakan penilaian juga dapat mendiagnosis sebab-musabab kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam belajar, sehingga dari hasil tersebut jika berupa kelebihan dapat dikembangkan dan diikuti oleh peserta didik lainnya, dan jika berupa kelemahan maka mudah dicari cara mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi *placement*

Dengan penilaian dapat diketahui tingkat kemampuan dan penguasaan terhadap suatu materi tertentu bagi setiap individu. Dari hasil tersebut dapat dilihat hasil yang sama atau relatif sama dapat dikelompokkan menjadi suatu kelompok.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Pada tahap akhir suatu program pendidikan atau pembelajaran selalu dilaksanakan penilaian, untuk dapat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti program tersebut. (Ramli, 2008, p. 5)

2.3.4. Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Pada prinsipnya evaluasi hasil belajar sangat penting dilaksanakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan melaksanakan evaluasi kita dapat melihat atau menilai bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan nantinya hal itu menjadi indikator untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Menurut Anas Sudijono, evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu:

a. Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive*). Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar

dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, atau menyeluruh.

b. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (continuity). Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

c. Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas (objectivity) mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. (Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, 2009, pp. 31-33)

## **2.4. Evaluasi Hasil Belajar pada Ranah Kognitif**

### **2.4.1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar pada Ranah Kognitif**

Salah satu objek atau sasaran evaluasi hasil belajar adalah aspek atau ranah kognitif. Tujuan kognitif atau ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Menurut Suharsimi Arikunto mengevaluasi dalam ranah kognitif menyangkut masalah “benar/salah” yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan. (Arikunto, 2018, p. 66).

Ranah kognitif dalam Taksomoni Bloom mempunyai 6 (enam) jenjang kemampuan antara lain: (Arikunto, 2018, pp. 63-65)

a. Mengenal (*Recognition*)

Dalam pengenalan peserta didik diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.

contoh:

Rukun iman yang kedua adalah :

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Rasul Allah SWT
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

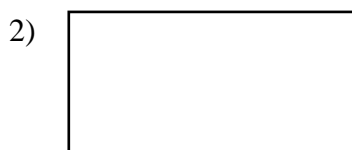
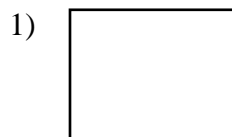
Dalam mengingat kembali (*recall*) ini peserta didik diminta agar mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

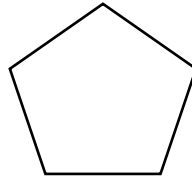
Dengan pemahaman peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

Contoh: 

Diantara gambar-bambar di bawah ini yang disebut sebagai persegi panjang adalah:



3)



Untuk dapat menentukan mana gambar yang dapat dinamakan persegi panjang maka ia harus menghubungkan konsep persegi dan konsep panjang.

c. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)

Untuk penerapan atau aplikasi ini peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

Contoh:

Untuk menyelesaikan hitungan  $21 \times 34 = n$ , maka paling tepat menggunakan

- 1) Hukum asosiatif
- 2) Hukum komutatif
- 3) Hukum distributif

d. Analisis (*Analysis*)

Dalam tugas analisis ini peserta didik diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.



Contoh :

Peserta didik diminta untuk menerangkan apa sebab orang kaya yang diberi oleh Allah SWT materi yang lebih tapi enggan mendermakan sebagian hartanya untuk kebaikan sesama.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Apabila penyusunan soal tes bermaksud meminta peserta didik melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta peserta didik untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa soal sintesis ini peserta didik diminta untuk melakukan generalisasi.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Penyusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

Namun klasifikasi khususnya pada ranah kognitif oleh Bloom mendapat revisi dari David Reading Krathwohl dan Lorin W. Anderson pada tahun 2000. Setelah mendapat revisi, ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom berubah tingkat terendah adalah pengetahuan. Revisi yang merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam Taksonomi Bloom tersebut,

disebut dengan istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang bertujuan untuk mengasah ketrampilan mental seputar pengetahuan. Dan setelah direvisi, berubah menjadi beberapa aspek antara lain:

- Mengingat (*Remember*) yang disebut dengan C1

Yaitu mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan.

- Memahami (*Understanding*) yang disebut dengan C2

Yaitu membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.

- Menerapkan (*Apply*) yang disebut dengan C3

Yaitu melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa.

- Analisis (*Analyze*) yang disebut dengan C4

Yaitu memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.

- Evaluasi (*Evaluate*) yang disebut dengan C5

Yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.

- Menciptakan (*Creating*) yang disebut dengan C6

Yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau

fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru. (Sani, 2019)

Mengacu pada Kurikulum 2013 yang memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya; pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis dan lain-lain. (Shobirin, 2016, p. 38)

Penyempurnaan pola pikir pada Kurikulum 2013 tersebut sejalan dengan tujuan HOTS yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi terutama pada kemampuan berpikir kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumentasi dengan baik dan mampu mengkonstruksi penjelasan, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks. Hal tersebut termasuk dalam 6 aspek pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). (Sani, 2019, p. 2)

#### 2.4.2. Ciri-ciri Ranah Penilaian Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada memecah masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

a. Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi problem solving dan lain sebagainya.

Contoh kegiatan belajar:

- Mengemukakan arti
- Menentukan lokasi
- Mendeskripsikan sesuatu
- Menceritakan apa yang terjadi
- Menguraikan apa yang terjadi

2) Tahap pemahaman (*comprehension*)

Pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan

menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

Contoh kegiatan belajar:

- Mengungkapkan atau membandingkan
- Menginterpretasi data
- Mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri
- Menjelaskan gagasan pokok
- Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri

### 3) Tingkat penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecah berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh kegiatan belajar:

- Menghitung kebutuhan
- Melakukan percobaan
- Membuat peta
- Membuat model
- Merancang strategi

### 4) Tingkat analisis (*analysis*)

Dalam hal ini analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kumpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi.

Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

Contoh kegiatan belajar:

- Mengidentifikasi faktor penyebab
- Merumuskan masalah
- Mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi
- Membuat grafik
- Mengkaji ulang

5) Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

Contoh kegiatan belajar:

- Membuat desain
- Menemukan solusi masalah
- Menciptakan produksi baru

6) Tingkat evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Contoh kegiatan belajar:

- Mempertahankan pendapat
- Membahas suatu kasus

- Memilih solusi yang lebih baik
- Menulis laporan

Sedangkan berdasarkan pada HOTS dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi, ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat (*remember*), memahami (*understanding*), menerapkan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*creating*) yang mengklasifikasikan karakteristik peserta didik yang kreatif dan kritis.

a. Karakteristik peserta didik kreatif

Berikut adalah ciri-ciri peserta didik yang kreatif sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan ide-ide yang tidak dipikirkan oleh peserta didik lain.
- 2) Memiliki leingintahuan yang besar dan panjang akal.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Suka melalukan eksperimen atau mencoba mengubah hal-hal yang sudah ada.
- 5) Menyukai cara tersendiri dalam menunjukkan pemahamannya.
- 6) Mengajukan pertanyaan yang kelihatannya menyimpang atau aneh.
- 7) Menyukai tugas yang bersifat terbuka dan menantang.
- 8) Lebih suka mendiskusikan ide daripada fakta.
- 9) Lebih suka mencoba cara baru untuk menyelesaikan permasalahan, daripada cara yang sudah dipelajari/diketahui secara umum.

b. Karakteristik peserta didik berpikir kritis.

Menurut Bailin dkk (1999) berikut adalah ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis antara lain:

- 1) Menghargai alasan dan kebenaran.
- 2) Menghargai orang lain selama diskusi.
- 3) Berpikir terbuka.
- 4) Ingin mengetahui pandangan orang lain.
- 5) Melihat perbedaan antara definisi dan pernyataan empirik.
- 6) Menggunakan strategi kognitif, misalnya menanyakan contoh jika tidak jelas.
- 7) Menggunakan prinsip-prinsip berpikir kritis, misalnya memikirkan pilihan sebelum mengambil keputusan. (Sani, 2019, pp. 77-82)

2.4.3. Model penilaian pada ranah kognitif

Jika melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis.

a. Bentuk tes kognitif

Bentuk tes kognitif antara lain:

- 1) Tes atau pertanyaan lisan di kelas



- 2) Pilihan ganda
- 3) Uraian obyektif
- 4) Uraian non obyektif atau uraian bebas
- 5) Jawaban atau isian singkat
- 6) Menjodohkan
- 7) Portofolio
- 8) Performans

b. Cakupan yang diukur dalam ranah kognitif

Cakupannya antara lain:

1) Ingatan (C1)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, dan metode

2) Pemahaman (C2)

Yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal dengan memberikan penjelasan atau uraian secara lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. (Sudijono, 2005, p. 50)

Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, dan menginterpretasikan.

3) Penerapan (C3)

Yaitu kemampuan berpikir untuk menjangring & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata.

Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih,

mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.

#### 4) Analisis (C4)

Kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, mengembangkan, menghubungkan, dan mengkhususkan.

#### 5) Sintesis (C5)

Yaitu kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, mengkhususkan.

#### 6) Evaluasi (C6)

Yaitu kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.

## 2.5. Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam

### 2.5.1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi yang sarat dengan muatan nilai. (Majid, 2012, p. 12). Menjadi keharusan jika mata pelajaran PAI menjadi dasar pendidikan-pendidikan lainnya serta menjadi inti bagi berbagai pihak seperti peserta didik itu sendiri, wali murid, dan masyarakat.

Berangkat dari pendapat Syafaat (2008, p. 11) yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Usaha-usaha tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk mata pelajaran yang memenuhi tiga ranah utama PAI. Ranah tersebut salah satunya adalah kognitif yaitu berupa pemahaman atau ilmu yang mencakup syariah. Dengan ranah tersebut menjadikan kegiatan evaluasi hasil belajar sangat diperlukan, salah satunya adalah evaluasi kognitif PAI.

Setelah mendapat revisi, ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom berubah tingkat terendah adalah pengetahuan. Revisi yang merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam Taksonomi Bloom tersebut, disebut dengan istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang bertujuan

untuk mengasah ketrampilan mental seputar pengetahuan. Dan setelah direvisi, berubah menjadi beberapa aspek antara lain:

- Mengingat (*Remember*) yang disebut dengan C1

Yaitu mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan.

- Memahami (*Understanding*) yang disebut dengan C2

Yaitu membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.

- Menerapkan (*Apply*) yang disebut dengan C3

Yaitu melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa.

- Analisis (*Analyze*) yang disebut dengan C4

Yaitu memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.

- Evaluasi (*Evaluate*) yang disebut dengan C5

Yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.

- Menciptakan (*Creating*) yang disebut dengan C6

Yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

(Sani, 2019)

## 2.5.2. Model Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam

Jika melihat pada kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan PAI yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif pada tingkat terendah seperti mengingat, memahami dan sedikit penerapan. Sedangkan pada tahap analisis, evaluasi, dan mencipta jarang sekali diterapkan. Jika semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik khususnya Pendidikan Agama Islam. Kegiatan evaluasi kognitif PAI dilaksanakan dengan tes tertulis.

a. Bentuk tes kognitif diantaranya:

- 1) Tes atau pertanyaan lisan di kelas
- 2) Pilihan ganda
- 3) Uraian obyektif
- 4) Uraian non obyektif atau uraian bebas
- 5) Jawaban atau isian singkat
- 6) Menjodohkan
- 7) Portofolio
- 8) Performans

b. Cakupan yang diukur dalam ranah kognitif antara lain:

- 1) Mengingat (*Remember*) yang disebut dengan C1

Yaitu mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan.

- 2) Memahami (*Understanding*) yang disebut dengan C2

Yaitu membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.

3) Menerapkan (*Apply*) yang disebut dengan C3

Yaitu melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak bisa.

4) Analisis (*Analyze*) yang disebut dengan C4

Yaitu memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.

5) Evaluasi (*Evaluate*) yang disebut dengan C5

Yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.

6) Menciptakan (*Creating*) yang disebut dengan C6

Yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru. (Sani, 2019)

### 2.5.3. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan. Menurut Anas Sudijono, tujuan evaluasi adalah untuk informasi atau bukti-bukti tentang sejauhmana kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan, atau sejauhmana batas kemampuan yang telah dicapai oleh seseorang atau sebuah lembaga. Kedua, untuk mengetahui sejauhmana

efektifitas cara dan proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.  
(Sudijono, 2006, p. 18)

Menurut Abdul Mujib dkk tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.
- b. Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.
- c. Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.  
(Arief, 2002, p. 18)

#### 2.5.4. Manfaat Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam

Secara umum ada empat kegunaan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam antara lain: (Al Rasyidin, 2005, pp. 77-78)

- a. Dari segi pendidik  
Yaitu untuk membantu seorang pendidik mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Dari segi peserta didik

Yaitu membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik.

c. Dari segi ahli fikir Pendidikan Agama Islam

Yaitu untuk membantu para pemikir pendidikan Agama Islam mengetahui kelemahan teori-teori Pendidikan Islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah.

d. Dari segi politik pengambil kebijakan Pendidikan Agama Islam

Yaitu untuk membantu mereka dalam memenuhi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam).

## 2.6. Penelitian yang Relevan

Dari penelitian yang relevan didapatkan tesis dari **Ahmad Syaiful Ulum** dengan judul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang) ”; tesis dari **Miftahul Huda** dengan judul “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten”; tesis dari **Ahmad Daud** dengan judul “Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 02 Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”; tesis dari **Samruddin** dengan judul “Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama



Islam Siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatangi”; dan tesis dari **Ahmad Ghoni** dengan judul “Kemampuan Guru PAI dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar di MA Nurush Sholah Akkor Palengaan Pamekasan” . Kelima tesis tersebut terkait dengan penelitian peneliti memiliki kesamaan berhubungan dengan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran tercapai.

Sedangkan dari sisi perbedaannya yaitu :

- a. Tesis oleh Miftahul Huda dengan Judul “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten”
  - 1) Perbedaan pada obyeknya, tesis oleh M. Irham meliputi penerapan kegiatan evaluasi hasil belajar sedangkan peneliti melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar.
  - 2) Perbedaan pada cakupannya, tesis oleh M. Irham meliputi evaluasi hasil belajar pada ranah afektif sedangkan peneliti mengevaluasi hasil belajar pada ranah kognitif.
- b. Tesis oleh Ahmad Syaiful Ulum dengan Judul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multitulis di SMA N 02 Malang dan SMK PGRI 03 Malang)”
  - 1) Penelitian oleh Ahmad Syaiful Ulum mengevaluasi pembelajaran sedangkan penelitian oleh peneliti mengevaluasi hasil belajar pada ranah kognitif.

- 2) Penelitian yang berbasis teknologi CBT (*Computer Based Test*), sedangkan peneliti fokus pada penelitian ranah kognitif yang direvisi (HOTS)
  - 3) Tujuan penelitian untuk mengetahui evaluasi terhadap tahapan-tahapan dalam proses implementasi *Computer Based Test*. Sedangkan tujuan penelitian peneliti yaitu mengetahui hasil belajar pada ranah kognitif.
- c. Tesis oleh Ahmad Daud dengan judul “Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 02 Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”
- 1) Perbedaan pada obyeknya, tesis oleh Ahmad Daud mencakup pengelolaan evaluasi hasil belajar sedangkan peneliti mencakup proses kegiatan evaluasi hasil belajar.
  - 2) Perbedaan pada cakupannya, tesis oleh Ahmad Daud mengelola evaluasi hasil belajar mencakup tiga ranah psikologis sedangkan peneliti mencakup ranah kognitif saja pada kegiatan evaluasi hasil belajar.
- d. Tesis oleh Samruddin dengan judul “Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatinggi”
- 1) Perbedaan terletak pada prosesnya, tesis oleh Samruddin mencakup analisis terhadap hasil evaluasi, sedangkan peneliti mencakup proses kegiatan evaluasi.

- 2) Perbedaan terletak pada cakupannya, tesis oleh Samruddin menganalisis hasil evaluasi pada hasil belajar mencakup tiga ranah psikologis sedangkan peneliti memfokuskan evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif saja.
- e. Tesis oleh Ahmad Ghoni dengan judul “Kemampuan Guru PAI dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar di MA Nurush Sholah Akkor Palengaan Pamekasan”
- 1) Perbedaan terletak pada obyeknya, tesis oleh Ahmad Ghoni menggunakan guru PAI sebagai objek sedangkan peneliti menggunakan program penilaian, teknik, dan prosedur evaluasi sebagai objek penelitian.
  - 2) Tesis oleh Samruddin mencakup tiga ranah evaluasi hasil belajar sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada ranah kognitif.

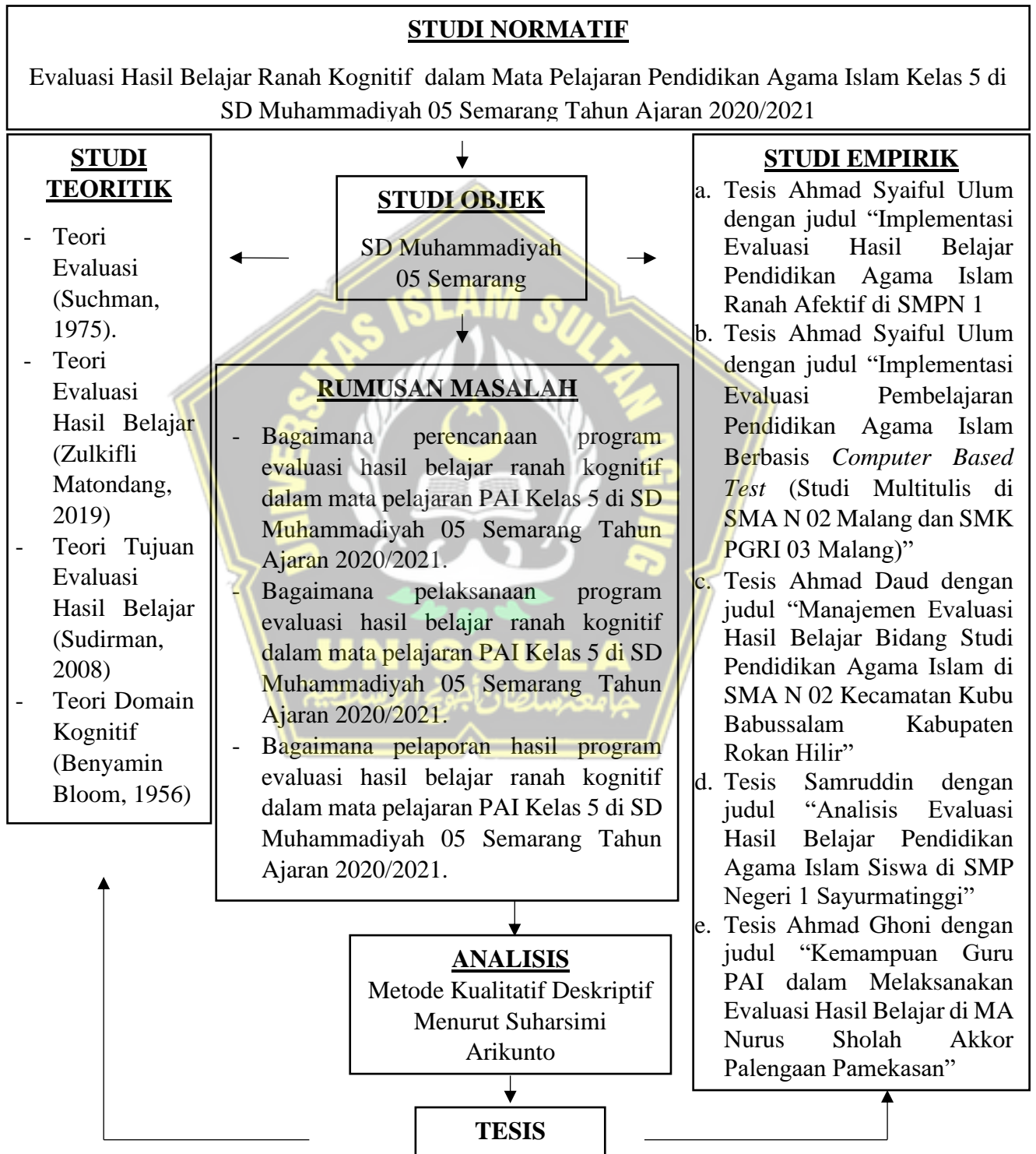
Jadi penelitian ini ada kaitannya dengan tesis yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini fokusnya pada Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN

#### PENELITIAN

##### 3.1. Kerangka Proses Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan 3.1 tentang proses berpikir menjelaskan karya ilmiah mengambil judul berkaitan dengan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kelas 5. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Evaluasi hasil belajar ranah kognitif ini berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar yaitu definisi-definisi dari evaluasi (Suchman, 1975). Teori evaluasi hasil belajar (Zulkifli Matondang, 2019 yang berisi tentang definisi evaluasi hasil belajar. Teori evaluasi hasil belajar (Sudirman, 2008) berisi tujuan evaluasi hasil belajar. Teori ranah kognitif (Benyamin Bloom, 1956) berisi definisi dari ranah kognitif sebagai salah satu bahan evaluasi hasil belajar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teorinya Suharsimi Arikunto. Peneliti menggambarkan pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Kegiatan mengukur dan menilai adalah kegiatan yang dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut kegiatan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.

- b. Menilai adalah mengambil sesuatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai.

Dalam istilah asing disebutkan pengukuran adalah *measurement* dan penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata evaluasi yang berarti menilai. (Arikunto, 2018, pp. 2-3).

Menurut (Sudaryono, 2012) ada 4 (empat) cakupan evaluasi salah satunya adalah evaluasi hasil belajar yang meliputi;

- a. Pencapaian Akademik,
- b. Evaluasi Kecakapan/Kepandaian
- c. Evaluasi Persona Sosial

Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada aspek evaluasi hasil belajar ranah evaluasi persona sosial yaitu pada ranah kognitif (pengetahuan).

Alasan penulis mengambil penelitian evaluasi hasil belajar ranah kognitif, karena di masa pandemi saat ini pembelajaran dialihkan pada pembelajaran jarak jauh. Sehingga peserta didik dan guru tidak dapat bertatap muka pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi pertanyaan penulis apakah hasil belajar dari ranah kognitif peserta didik saat pembelajaran jarak jauh sama dengan hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik saat pembelajaran tatap muka.

Kemudian studi objek penelitian peneliti yaitu di SD Muhammadiyah 05 Semarang yang menjadi objek penelitian peneliti terhadap evaluasi hasil belajar pada ranah Kelas 05 Tahun Ajaran 2020/2021.

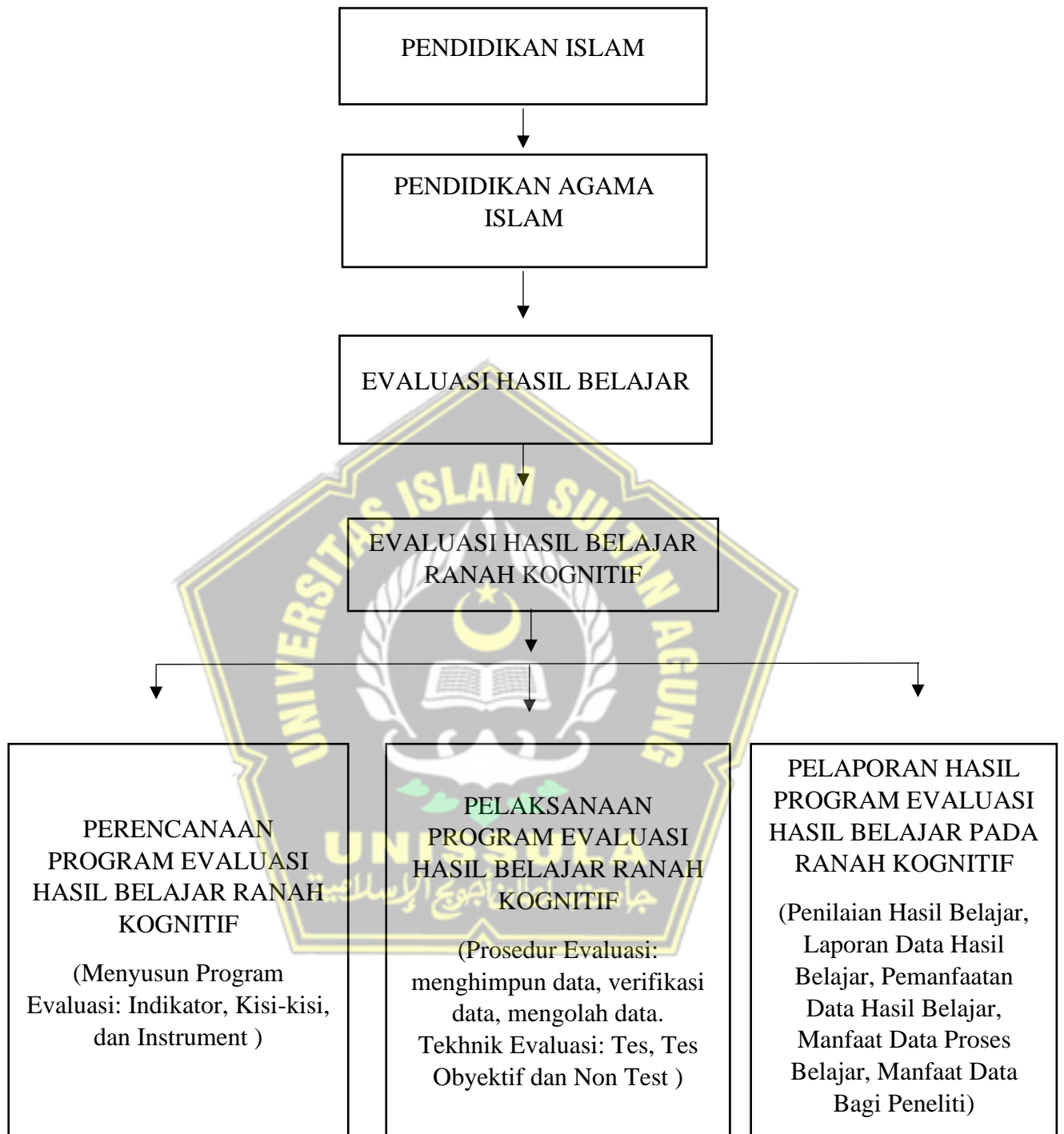
Maka dari itu penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu Evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Harapan penulis agar penelitian ini menjadi solusi bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang kesulitan dalam kegiatan evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui teknik-teknik evaluasi hasil belajar yang telah disajikan oleh peneliti sebagai laporan hasil penelitian evaluasi hasil belajar ranah kognitif Kelas 05 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021. Setelah terbentuknya kerangka proses berpikir sebagaimana yang telah dijabarkan diatas oleh penulis, peneliti kemudian membuat kerangka konseptual yang digambarkan dalam bagan.



### 3.2. Kerangka Konseptual



*Bagan 2. Kerangka Konseptual*



Berdasarkan bagan 3. 2 tentang kerangka konseptual di atas, peneliti menjabarkan bahwa landasan penelitian ini berdasarkan Pendidikan Islam sebagai pengajaran, pembinaan untuk pembentukan kepribadian Muslim yang sholeh dan sholehah dalam mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai program sekolah, pengajaran agama Islam sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi hasil belajar ranah kognitif sangat penting bagi guru (pada penelitian ini terkhusus bagi guru Pendidikan Agama) guna mengetahui sejauh mana hasil belajar ranah kognitif telah tercapai oleh peserta didik. Banyak cakupan evaluasi hasil belajar ranah kognitif yang telah direvisi dan disebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Aspek-aspek ranah kognitif pada HOTS antara lain; mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

### **3.3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Adapun pertanyaan penelitian pada evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Apakah Anda melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021?

2. Apa saja problematika Anda dalam melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI tersebut?
3. Apakah Anda menyusun program evaluasi meliputi indikator, kisi-kisi, dan instrument penilaian ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana prosedur yang Anda laksanakan dalam evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI?
5. Apa saja teknik evaluasi yang Anda gunakan ?
6. Bagaimana cara Anda agar data evaluasi hasil belajar ranah kognitif tersebut dapat terverifikasi?
7. Apakah Anda sudah menjalankan observasi dan wawancara kepada peserta didik selama proses evaluasi hasil belajar ranah kognitif PAI?
8. Apakah Anda menggunakan tehnik statistik dalam mengolah data tersebut?
9. Siapa saja pihak yang Anda tuju untuk melaporkan hasil evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI?
10. Apakah Anda mendokumentasikan hasil evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI tersebut untuk keperluan administrasi sekolah?

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hasil (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di medan, tempat gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti akan mengumpulkan data dari kenyataan yang terjadi di lapangan secara terus menerus. (Moleong, 2012, p. 13).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Kasiram, 2010, p. 175).

Sedangkan menurut Arifin penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi objektif di lapangan apa adanya serta jenis dikumpulkan data kualitatif (Arifin, 2012, p. 140)

Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan penelitian desain deskriptif yang menggambarkan kata-kata tertulis dari orang-orang dengan melalui pengamatan. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian langsung di lapangan menggambarkan realita yang sesuai data yang akurat.

Objek yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, perencanaan, dan pelaporan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

## 4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

### 4.2.1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah 05

Semarang.

### 4.2.2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Feb-21	Mar-21	Apr-21	Mei-21
1	Tahap Persiapan Penelitian				
	a) Penyusunan dan pengajuan judul	■			
	b) Pengajuan proposal		■		
	c) Perijinan Penelitian				
2	Tahap Pelaksanaan				
	a) Pengumpulan data		■		
	b) Analisis data				
3	Tahap Penyusunan Laporan				■

## 4.3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak pihak atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 05 Semarang.

Adapun obyek penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan, perencanaan, dan pelaporan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif Kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 4.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain:

##### 4.4.1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2004, p. 105).

Menurut Gunawan observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek-penelitian. Istilah observasi yang diarahkan pada kegiatan melihat atau memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013, p. 162).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi karena peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 05 Semarang.

Observasi yang digunakan adalah observasi, dengan teknik ini peneliti dapat berpartisipasi dalam subjek penelitian (Mulyana, 2010, p. 175). Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk mengamati data-data evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang, data yang akan menjadi observasi yaitu indikator penilaian ranah kognitif, kisi-kisi penilaian pada ranah kognitif, instrumen penilaian pada ranah kognitif.

#### 4.4.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012, p. 59). Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur runtutan pertanyaan-pertanyaan dan perumusannya sudah “harga mati” artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka karena didalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman (Gunawan, 2013, p. 163). Di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada yang bersangkutan melalui percakapan yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan informan (Moleong, 2012, p. 186).

Adapun yang diwawancarai yaitu:

- 1) Kepala Sekolah diwawancarai tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 5 diwawancarai mengenai pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode ini digunakan untuk pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.

#### 4.4.3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dokumentasi. Dokumentasi dikeluarkan melengkapi data dari hasil wawancara maupun observasi (Mulyana, 2010, p. 195). Dokumentasi berupa data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan dan lain sebagainya.

Adapun dokumentasi yang menjadi serat yang diperoleh dari sekolah yaitu:

- 1) Catatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

- 2) File profil sekolah yang didalamnya memuat sejarah sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat perekam suara, kamera, dan alat tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **4.5. Keabsahan Data**

##### **4.5.1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan mempunyai peran penting dalam instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan merupakan hal berorientasi terhadap dituangi sekaligus memastikan sejauh mana penghayatan terhadap konteks yang akan diteliti (Moleong, 2012, p. 330). Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **4.5.2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan (Moleong, 2012, p. 330). Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diuraikan secara pasti yang sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.



#### 4.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dikatakan kualitatif, analisis data dilakukan setelah penelitian tetapi juga sebelum maupun ketika penelitian itu berlangsung (Kasiram, 2010, p. 148).

Dengan proses yang panjang maka data penelitian yang diperoleh semakin lambat. Dalam penelitian ini yaitu data tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini, peneliti harus memiliki gambaran tentang evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data di lapangan, dengan membawa sebuah catatan. Catatan tersebut yang kemudian dinamakan dengan catatan kualitatif (Putra, 2012, p. 12).

Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto*. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data lama yang sudah ada kemudian diteliti untuk mendapatkan data baru dari fakta-fakta yang telah terjadi yang dianalisis kemudian menghasilkan kesimpulan.

Dalam analisis data dilambangkan, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Spradley. Langkah awal dalam penelitian ilmiah adalah melakukan analisis domain dan kemudian dilanjutkan dengan analisis

taksonomi yang aktivitasnya adalah menjabarkan pemain yang dipilih ke dalam bentuk yang lebih rinci.

Selanjutnya dianalisis komposional yaitu perbedaan yang spesifik dari rincian tersebut. Yang terakhir dilakukan adalah analisis tema, yang aktivitasnya adalah mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2012, p. 349).

Dalam penelitian ini akan berisi data yang ada dan data-data tersebut berasal dari:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Observasi melalui pengajaran, perencanaan, dan pengolahan evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang.
- c. Dokumentasi dan catatan-catatan merupakan data evaluasi hasil belajar ranah kognitif peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam, foto proses pengajaran foto profil sekolah, rekaman interview dan catatan yang lain.

Data tersebut selanjutnya dikelompokkan dan dikonfirmasi dengan teori, kemudian akan dikeluarkan dengan penelitian, akhirnya dalam laporan yang sudah tersusun akan ditarik sebuah kesimpulan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 05 Semarang

Menurut Data Pokok Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa SD Muhammadiyah 05 Semarang berdiri pada tanggal 16 Agustus tahun 1979 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 15 Mei tahun 2002. Berdomisili di Jalan Cumi-cumi Raya No. 45, Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Sekolah ini berstatus swasta dengan status kepemilikan oleh Yayasan Muhammadiyah Semarang dan dalam menjalankan kegiatannya SD Muhammadiyah 05 Semarang dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

##### 5.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 05 Semarang

###### a. Visi Sekolah

Terwujudnya anak didik yang terampil, bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru.

###### b. Misi Sekolah

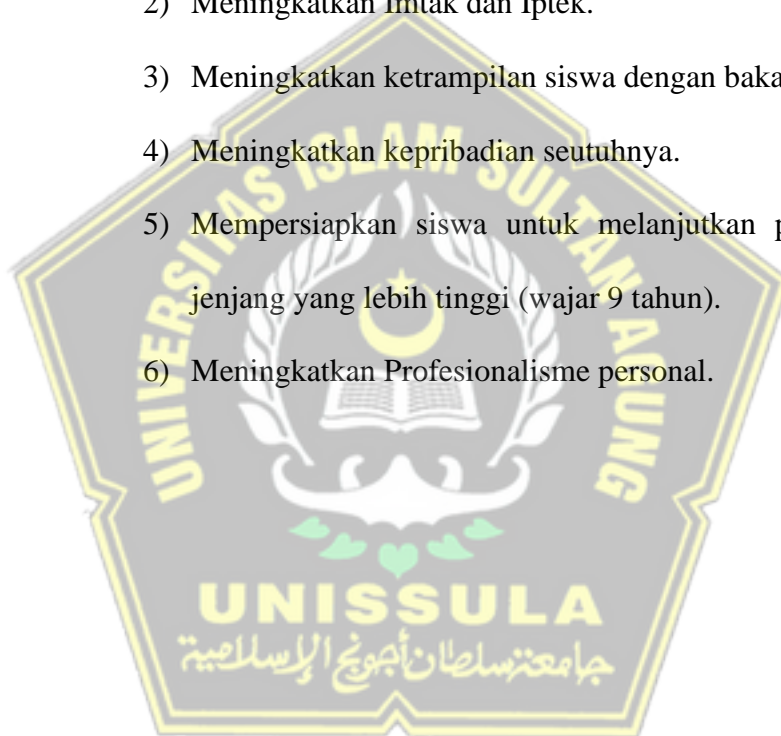
- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumpuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih.
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggungjawab.

- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru/personil.

c. Tujuan Sekolah

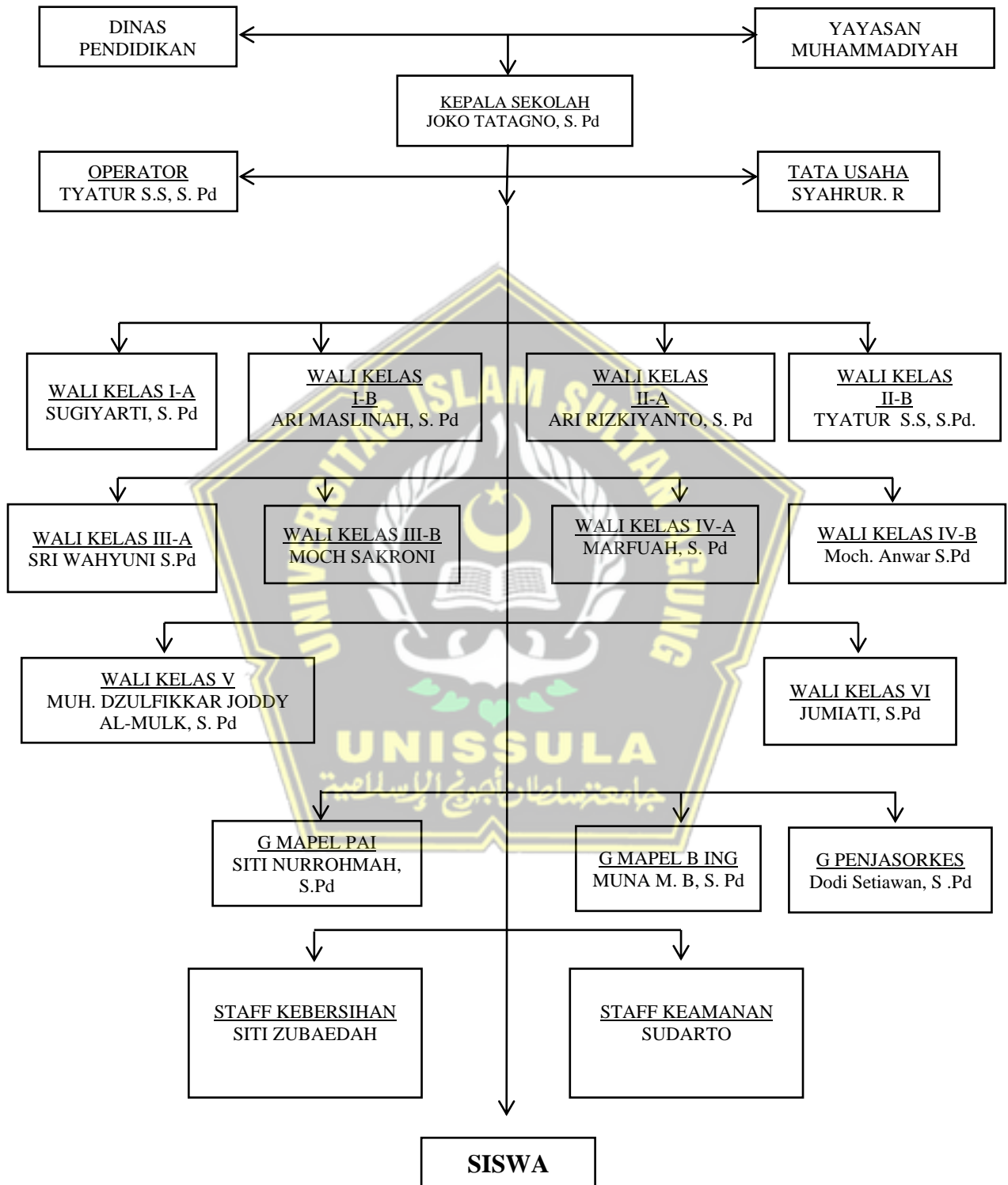
Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan Intak dan Iptek.
- 3) Meningkatkan ketrampilan siswa dengan bakat serta minat.
- 4) Meningkatkan kepribadian seutuhnya.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun).
- 6) Meningkatkan Profesionalisme personal.



5.1.3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 05 Semarang

Gambar 1. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 05 Semarang



5.1.4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SD Muhammadiyah

05 Semarang

**Gambar 2. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SD Muhammadiyah  
05 Semarang**

No	Nama	Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan	Status
1	Joko Tatagno	18 April 1979	L	S-1	Kepala Sekolah
2	Tyatur Setiyo Suwartini	25 Agustus 1979	P	S-1	Operator
3	Syahrur Romadhon	11 Februari 1977	L	SLTA	Staff Tata Usaha
4	Siti Nurrohmah	11 Maret 1996	P	S-1	Guru PAI
5	Muna Maziatul	20 Maret 1994	P	S-1	Guru B.Ingggris
6	Dodi Setiawan	2 Januari 1994	L	S-1	Guru Penjasorkes
7	Sugiyarti	28 Juli 1977	P	S-1	Guru Kelas 1A
8	Ari Maslinah	12 Februari 1984	P	S-1	Guru Kelas 1B
9	Ari Rizkiyanto	02 Maret 1997	L	S-1	Guru Kelas 2A
10	Tyatur Setiyo Suwartini	20 Februari 1984	P	S-1	Guru Kelas 2B
11	Sri Wahyuni	10 Agustus 1989	P	S-1	Guru Kelas 3A
12	Moch. Syakroni	27 Desember 1979	L	PGA	Guru Kelas 3B
13	Marfuah	17 Februari 1989	P	S-1	Guru Kelas 4A
14	Moch. Anwar	21 April 1988	L	S-1	Guru Kelas 4B
15	Muhammad Dzulfikkar J.A	20 Juni 1997	L	S-1	Guru Kelas 5
16	Jumiati	07 Februari 1988	P	S-1	Guru Kelas 6
17	Siti Zubaedah	05 September 1979	P	SD	Staff Kebersihan
18	Sudarto	25 Desember 1979	L	SD	Staff Keamanan

1. Jumlah Guru : 13
2. Jumlah Pegawai : 4
3. Jumlah Peserta Didik : 255

Adapun yang menjadi sasaran penelitian di SD Muhammadiyah 05 Semarang adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Siti Nurrohmah, S. Pd, kepala sekolah yaitu Bapak Joko Tatagno, S. Pd dan peserta didik kelas 5 sebagai sumber data dalam, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 5.1.5. Keadaan Sarana dan Pra sarana SD Muhammadiyah 05 Semarang

- 1) Luas Sekolah : 1450 m<sup>2</sup>
- 2) Jumlah Ruang Kelas : 8 ruang
- 3) Jumlah Ruang Administrasi : 1 ruang
- 4) Jumlah Ruang Kantor/Guru : 1 ruang
- 5) Perpustakaan : 1 ruang
- 6) Tempat Ibadah : 1 Masjid kampung
- 7) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- 8) Gudang : 1 ruang
- 9) Ruang UKS : 1 ruang
- 10) Kantin : 1 ruang
- 11) Toilet Guru : 1 ruang
- 12) Toilet Peserta Didik : 6 ruang

## 5.2. Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif

### 5.2.1. Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dalam upaya evaluasi hasil belajar ranah kognitif, guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 05 Semarang perlu menguasai unsur-unsur dalam evaluasi hasil belajar ranah kognitif tersebut. Unsur-unsur dalam evaluasi hasil belajar ranah kognitif tersebut yaitu dengan menyusun program evaluasi hasil belajar diantaranya: menyusun indikator penilaian, menyusun kisi-kisi penilaian dan menyusun instrument penilaian pada ranah kognitif.

Perencanaan evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif tersebut dimulai sejak SD Muhammadiyah 05 Semarang aktif yaitu pada Tahun 1979. Namun hingga saat ini yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya menyusun indikator penilaian ranah kognitif pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SD Muhammadiyah 05 Semarang, Ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd. Mengatakan bahwa:

“Perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI belum menyusun indikator penilaian ranah kognitif. Sampai saat ini dalam menyusun perencanaan evaluasi hasil belajar, masih dalam tahap menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian ranah kognitif saja” (Siti Nur Rohmah, Wawancara, 05 Agustus 2021)

Penyusunan perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif yang dilaksanakan oleh Ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd dalam mata pelajaran PAI meliputi menyusun kisi-kisi penilaian ranah kognitif dan menyusun instrument penilaian hasil belajar ranah kognitif selama 2 semester pada tahun ajaran 2020/2021 menggunakan tes dan tes obyektif kemudian diolah dalam Microsoft Excel.



### 5.2.2. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif

Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang didapat dari analisis data pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada sekolah tersebut.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI meliputi prosedur dan teknik dalam evaluasi hasil belajar. Prosedur evaluasi hasil belajar yang meliputi menghimpun data, verifikasi data, dan mengolah data. Sedangkan teknik evaluasi hasil belajar meliputi teknik tes, teknik tes obyektif, dan teknik non test.

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang sudah melaksanakan menghimpun data, verifikasi data, mengolah data dalam menjalankan prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif, dan menggunakan teknik tes dan teknik tes obyektif dalam melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd selaku pengampu mata pelajaran PAI. Beliau mengatakan :

“Dalam melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif selama 2 semester pada tahun ajaran 2020/2021, Saya menghimpun data untuk penilaian harian ranah kognitif, PAT, dan PAS dan melaksanakan verifikasi data hasil penilaian tersebut kemudian mengolah data hasil penilaian selama 2 semester menggunakan Microsoft Excel” (Siti Nur Rohmah, Wawancara, 05 Agustus 2021)

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI hampir sempurna, karena guru PAI sudah menjalankan prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan baik yaitu meliputi menghimpun data, verifikasi data, dan mengolah data. Dan melaksanakan teknik evaluasi hasil

belajar ranah kognitif yang sudah mencakup teknik tes (tes tertulis) dan teknik tes obyektif (soal jawaban singkat, soal menjodohkan, dan soal pilihan ganda).

### 5.2.3. Pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dari hasil Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 didapatkan hasil evaluasi yang disajikan dalam bentuk daftar nilai dan raport. Untuk guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam perlu menyusun hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI dalam bentuk statistik seperti grafik/diagram hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif agar kemajuan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan konkrit oleh berbagai pihak seperti para guru, kepala sekolah, peserta didik itu sendiri dan wali murid. Dan sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran PAI di tahun ajaran mendatang.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam perlu menyusun rekapitulasi hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI yang dapat digunakan untuk keperluan administrasi sekolah, promosi sekolah, penerimaan peserta didik baru, dan laporan pertanggungjawaban hasil belajar peserta didik.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam perlu melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif tersebut kepada lembaga pemerintah, dalam hal ini Yayasan Perserikatan Muhammadiyah Semarang sebagai lembaga yang menaungi SD Muhammadiyah 05 Semarang maupun dilaporkan kepada Kementrian Agama Kota Semarang

sebagai lembaga yang menaungi guru-guru PAI di lingkup Kota Semarang, sebagai bahan penilaian terhadap sekolah.

### **5.3. Pembahasan Penelitian**

Dari analisis data, pelaksanaan penelitian evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang sudah dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian tersebut didukung oleh guru PAI dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 05 Semarang yaitu Ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd dan Bapak Joko Tatagno, S. Pd.

#### **5.3.1. Analisis Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Kemampuan guru PAI dalam menyusun perencanaan sangat mempengaruhi kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif. Dalam penyusunan perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif harus jelas, terinci, sistematis dan terdokumentasi. Sehingga perencanaan tersebut akan menentukan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif.

Berdasarkan observasi data guru PAI SD Muhammadiyah 05 Semarang dalam merencanakan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI Kelas sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif bahwa guru PAI sudah menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian hasil belajar ranah kognitif. Pada aspek ini guru PAI belum menyusun data indikator penilaian ranah kognitif.

Hal ini disampaikan pada saat wawancara dengan guru PAI, Ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif sudah saya susun meliputi kisi-kisi dan instrument penilaian ranah kognitif, namun untuk indikator Saya belum membuatnya karena dengan kisi-kisi tersebut sudah cukup bagi Saya untuk merencanakan evaluasi hasil belajar ranah kognitif” (Siti Nur Rohmah, Wawancara, 05 Agustus 2021)

Dengan perencanaan yang matang dan pemahaman yang komprehensif sangat dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam agar evaluasi hasil belajar ranah kognitif dapat dilaksanakan sesuai dengan hasil belajar ranah kognitif oleh peserta didik.

#### 5.3.2. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif

Kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif sudah baik. Hal ini terbukti adanya usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan pembelajaran jarak jauh dengan media *Whatsapp* yang berisi wali murid/peserta didik kelas 5 yang meliputi sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam menghimpun data penilaian hasil belajar ranah kognitif dari penilaian harian, PTS, dan PAT tiap semester.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan verifikasi data hasil belajar ranah kognitif tersebut dengan menyaring data yang baik dalam hal ini nilai kognitif yang diatas KKM dengan nilai yang kognitif yang dibawah KKM.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam mengolah data hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan *Microsoft Excel*.
- d. Guru PAI menggunakan teknik tes dalam kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk tes tertulis.
- e. Guru PAI menggunakan teknik tes obyektif dalam kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk soal jawaban singkat, soal menjodohkan, dan soal pilihan ganda.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Muhammadiyah 05 Semarang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi hasil belajar ranah kognitif menunjukkan bahwa prosedur evaluasi sudah dilaksanakan.
- b. Evaluasi hasil belajar ranah kognitif menunjukkan bahwa teknik evaluasi sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif di SD Muhammadiyah 05 Semarang perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan karena ada teknik non tes yang belum dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam bentuk wawancara, observasi, membagikan kuesioner kepada peserta didik agar teknik evaluasi menjadi lebih kuat.

### 5.3.3. Analisis Pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif

Kemampuan guru dalam pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif sudah baik. Hal ini terbukti guru PAI SD Muhammadiyah 05 Semarang sudah membuat laporan hasil belajar dalam bentuk raport, dan laporan ditujukan kepada peserta didik dan wali murid.

Hal tersebut berdasarkan pada wawancara dengan guru PAI, Ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd. Beliau mengatakan:

“Dalam pelaporan saya sudah menyusun dalam bentuk raport dan hasil evaluasi tersebut pihak sekolah melaporkan kepada peserta didik dan wali murid” (Siti Nur Rohmah, Wawancara, 05 Agustus 2021)

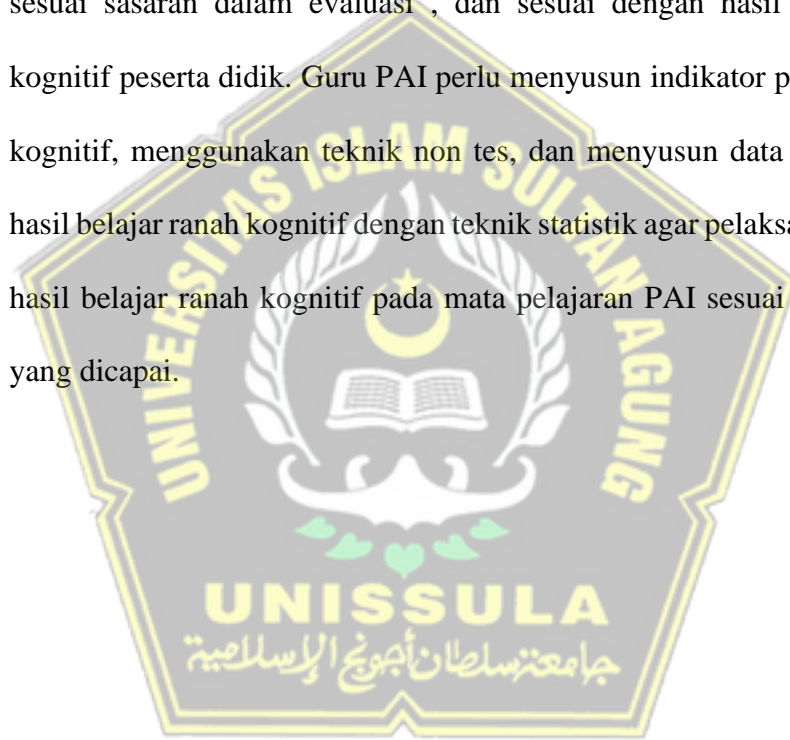
Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI perlu dilaksanakan agar mengetahui sejauh mana *output* hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PAI diketahui. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Joko Tatagno, S. Pd selaku kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

“ Beberapa manfaat dari evaluasi hasil belajar ranah kognitif diantaranya sebagai pengukur output peserta didik setelah mendapatkan pelajaran PAI, dan *output* tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI, guru PAI diharapkan untuk tetap semangat dalam membimbing peserta didik untuk belajar PAI khususnya dalam ranah kognitif seperti membaca dan menulis ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah 05 Semarang”. (Joko Tatagno, Wawancara, 04 Agustus 2021)

Karena pentingnya evaluasi hasil belajar ranah kognitif, guru PAI diharapkan meningkatkan kompetensinya agar lebih menguasai evaluasi hasil belajar ranah kognitif. Diharapkan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif yang sistematis, guru PAI di sekolah tersebut mampu

menempatkan peserta didik dengan evaluasi yang nyata/riil sesuai dengan hasil belajar ranah kognitif peserta didik.

Dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang guru PAI sebagai pelaksana evaluasi hasil belajar perlu menyusun dan mempersiapkan dengan baik agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada tahun ajaran yang akan mendatang benar-benar sesuai sasaran dalam evaluasi , dan sesuai dengan hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Guru PAI perlu menyusun indikator penilaian ranah kognitif, menggunakan teknik non tes, dan menyusun data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan teknik statistik agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI sesuai dengan target yang dicapai.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI sudah menyusun kisi-kisi dan instrumen penilaian ranah kognitif. Perlu adanya penyempurnaan dalam menyusun perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif. Pada aspek ini guru PAI belum menyusun indikator penilaian ranah kognitif.
2. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan guru PAI yang sudah menjalankan prosedur evaluasi dengan baik meliputi menghimpun data, verifikasi data, dan mengolah data. Dan guru PAI dalam menjalankan teknik evaluasi hampir seluruh teknik diterapkan meliputi teknik tes dalam bentuk tes tertulis, dan teknik tes obyektif dalam bentuk soal jawaban singkat, soal benar-salah, soal menjodohkan, dan soal pilihan ganda. Pada teknik evaluasi guru PAI belum menggunakan teknik non-tes seperti wawancara, observasi, dan membagikan kuesioner kepada peserta didik.



3. Pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI sudah baik. Guru PAI dalam mengolah hasil evaluasi hasil belajar menggunakan *Microsoft Excel* kemudian data tersebut diinput ke aplikasi *E-Raport*. Dan hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada peserta didik dan wali murid yang bersangkutan. Pada pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif ini guru PAI belum menyusun data statistik, rekapitulasi hasil evaluasi dan belum melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada lembaga pemerintah (Yayasan Perserikatan Muhammadiyah Semarang dan Kementrian Agama Kota Semarang) sebagai lembaga yang menaungi sekolah dan guru PAI dilingkup kota Semarang.

## **6.2. Implikasi**

Dari pembahasan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang peneliti dapat mengambil implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada guru PAI bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dengan kegiatan evaluasi tersebut dapat bermanfaat bagi guru PAI itu sendiri guna mengukur sejauh mana hasil belajar ranah kognitif, bermanfaat terhadap peserta didik agar mengetahui hasil belajar ranah kognitif,

dan bermanfaat bagi sekolah untuk penilaian (*assesment*) mengenai kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif.

2. Peran kepala sekolah menjadi faktor pendukung terwujudnya pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga harapan kedepan kualitas Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah dasar SD Muhammadiyah 05 Semarang dapat terwujudnya anak didik yang terampil, bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta menerapkan nilai-nilai Islami.

### **6.3. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Adapun kekurangan dan keterbatasan yang dirasakan oleh penulis adalah subjektifitas penulis dalam mendeskripsikan hasil temuan di lapangan walaupun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan pengecekan data kembali kepada informan yang telah diteliti. Akan tetapi kesempurnaan itu masih dianggap kurang. Selain itu, keterbatasan waktu dan lokasi juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

### **6.4. Saran**

Agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, perlu adanya kerjasama yang baik.

Keberhasilan pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif berkaitan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, hasil belajar ranah kognitif peserta didik, sarana pra sarana yang memadai dan partisipasi orang tua/wali murid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, d. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al Rasyidin, d. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qattan, M. K. (2000). *Alih Bahasa Mudzakir AS, Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. (2009). Semarang: PT. Toha Karya Putra.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Arief, A. (2007). *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: Crsd Press.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brinkerhoff, R. (1986). *Program Evaluation a Practioner's Guide for Trainers and Educator*. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Budiarjo. (2019). *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, dan Tepat)*. Jakarta: Rumah Belajar Matematika.
- Bukhori, N. (2003). *Teknik-teknik Evaluasi*. Bandung: Pustaka Belajar.

- Chalik, A. C. (2007). *Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Diadit Media.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z., & dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuwita, W. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Lombok: Elhikam Press Lombok.
- Fuad, I. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadion Wijoyo, d. (2020). *Blended Learning Suatu Panduan*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Indrakusuma, A. D. (1993). *Evaluasi Pendidikan* . Malang: IKIP MALANG.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Juwariyah. (2009). *Pengertian dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Yunus dan Muhammad 'Athiyah Al- Abrasyi (Tinjauan Analisis Kritis)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- K, B. A. (2000). *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Kamil, I. (2020). *Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kompas.

- Kasiram, m. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Daring dan Teka Teki Silang. *PJJ Daring dan Teka Teki Silang*, 1.
- Majid, A. (2008). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Moeliono, A. M. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, S. A. (1987). *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Nata, A. (2001). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. (1988). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Putra, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

- Rakhmat, C., & Suherdi, D. (2001). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Banjarmasin: Copy@Januari.
- Ristekdikti. (2020). *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Sahrani, A. S. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquenci)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Salahi, T. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) EDISI REVISI*. Tangerang: Tira Smart.
- Sarkadi. (2020). *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Satori, A. D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sisdiknas. (2006). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syafe'i, R. (1999). *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, D., & dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Persada Press.
- Thoha, M. C. (1996). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ulwan, A. N. (1993). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: CV Asy Syifa.
- Widoyoko, S. E. (2014). *Penilaian Hasil Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yadianto. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s.
- Zulkifli Matondang, d. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zulkifli Matondang, d. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI*

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Apakah SD Muhammadiyah 05 Semarang melaksanakan evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan jika terlaksana, sejak kapan evaluasi hasil belajar itu dilaksanakan?
2	Apakah evaluasi hasil belajar ranah kognitif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3	Berapa kali evaluasi hasil belajar dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun ajaran?
4	Apakah dalam mengolah data hasil evaluasi hasil belajar menggunakan teknik statistik?
5	Siapa saja pihak yang sekolah tuju untuk melaporkan hasil evaluasi hasil belajar?
6	Apakah sudah dilaksanakan penyusunan rekapitulasi data terhadap hasil evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI, guna keperluan administrasi sekolah, laporan pertanggungjawaban, seleksi peserta didik baru, promosi sekolah, dan lain-lain? Jika sudah dilaksanakan, dalam bentuk apa hasil evaluasi hasil belajar mata pelajaran PAI itu disajikan?

7	Apa saja keuntungan bagi guru PAI dan sekolah jika melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar tersebut?
8	Bagaimana kepala sekolah dalam membimbing guru PAI agar dalam menjalankan kegiatan evaluasi hasil belajar berjalan dengan maksimal?
9	Apa saja problematika kepala sekolah dalam membimbing kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI?
10	Apa harapan kepala sekolah pada kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI?



## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021?
2	Apa saja problematika Anda dalam melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI tersebut?
3	Apakah Anda menyusun program evaluasi meliputi indikator, kisi-kisi, dan instrument penilaian ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI?
4	Bagaimana prosedur yang Anda laksanakan dalam evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI?
5	Apa saja teknik evaluasi yang Anda gunakan ?
6	Apakah Anda melaksanakan analisis soal PAI guna mengetahui derajat validitas, realibilitas dan kesukaran soal tersebut?
7	Apakah Anda sudah menjalankan observasi dan wawancara kepada peserta didik selama proses evaluasi hasil belajar ranah kognitif PAI?
8	Apakah Anda menggunakan teknik statistik dalam mengolah data evaluasi hasil belajar ranah kognitif?
9	Siapa saja pihak yang Anda tuju untuk melaporkan hasil evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI?

10	Apakah Anda sudah menyusun rekapitulasi data terhadap hasil evaluasi hasil belajar peserta didik Kelas 5 dalam mata pelajaran PAI guna keperluan administrasi sekolah, seleksi peserta didik baru, promosi sekolah, dan lain-lain? Jika sudah menyusun rekapitulasi tersebut, dalam bentuk apa data hasil evaluasi yang Anda sajikan tersebut?
----	--



*Lampiran 2 Catatan Pengamatan*

**CATATAN PENGAMATAN**

**Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan**

**Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

Nama Guru :  
Pendidikan Terakhir :  
Hari/Tanggal Pengamatan :  
Waktu Pengamatan :  
Tempat Pengamatan :  
Kurikulum :

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	<b>Perencanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif</b>	a. Guru PAI menyusun indikator penilaian ranah kognitif			
		b. Guru PAI menyusun kisi-kisi penilaian ranah kognitif			
		c. Guru PAI menyusun instrument penilaian ranah kognitif			

2.	<b>Prosedur</b>	a. Guru PAI menghimpun data evaluasi hasil belajar		
	<b>Hasil Belajar</b>	ranah kognitif		
3.	<b>Ranah Kognitif</b>	b. Guru PAI mengolah data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif		
	<b>Teknik</b>	a. Guru PAI melaksanakan tes pada pembelajaran PAI		
	<b>Evaluasi Hasil Belajar</b>	b. Guru PAI mengadakan tes obyektif pada pembelajaran PAI		
4.	<b>Ranah Kognitif</b>	c. Guru PAI mengadakan non-tes pada pembelajaran PAI		
	<b>Laporan Hasil Penilaian</b>	a. Guru PAI menggunakan teknik statistik dalam		

<b>Ranah Kognitif</b>	mengolah data hasil belajar ranah kognitif			
	b. Guru PAI melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI kepada peserta didik dan wali peserta didik			
	c. Guru PAI melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif kepada lembaga pemerintahan			
	d. Guru PAI menyusun rekapitulasi hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif			



*Lampiran 3 Tabel Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif*

**Tabel Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata  
Pelajaran PAI Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang  
Tahun Ajaran 2020/2021**

Nama Sekolah	Aspek Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif		
	Perencanaan (Menyusun Indikator, Kisi-Kisi, dan Instrument penilaian hasil belajar ranah kognitif)	Pelaksanaan (Prosedur dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif)	Pelaporan (Laporan dan Manfaat data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif)
SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG			

Keterangan Tanda:

- ✓ = Sudah dilaksanakan
- = Belum dilaksanakan

Semarang, 11 Agustus 2021

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

Siti Nur Rohmah, S. Pd

Ayuana Elisa Siskawati, S. Pd

*Lampiran 4 Observasi Dokumen*

**OBSERVASI DOKUMEN**

**Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan**

**Agama Islam Kelas 5 di Sd Muhammadiyah 05 Semarang**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

Nama Guru :

Hari/Tanggal Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Tempat Pengamatan :

Kurikulum :

No.	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI Semester Genap dan Gasal Tahun Ajaran 2020/2021			
2.	Indikator penilaian hasil belajar ranah kognitif			
3.	Kisi-kisi penilaian hasil belajar ranah kognitif			

4.	Instrument penilaian hasil belajar ranah kognitif			
5.	Hasil mengolah data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif			
6.	Teknik Evaluasi hasil belajar ranah kognitif			
7.	Laporan data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif			
8.	Data statistik hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif			
9.	Rekapitulasi data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif			

Keterangan:

✓ = sudah tersedia

- = belum tersedia



*Lampiran 1*

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Informan : Joko Tatagno, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Agustus 2021

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SD Muhammadiyah 05 Semarang melaksanakan evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan jika terlaksana, sejak kapan evaluasi hasil belajar itu dilaksanakan?	<i>Melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif sejak sekolah berdiri yaitu pada tahun 1979.</i>
2.	Apakah evaluasi hasil belajar ranah kognitif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	<i>Diterapkan, untuk PAI dikelompokkan menjadi beberapa golongan ciri khusus seperti Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.</i>
3.	Berapa kali evaluasi hasil belajar dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun ajaran?	<i>Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilaksanakan tiap 1 semester sekali.</i>
4.	Apakah dalam mengolah data hasil evaluasi hasil belajar menggunakan teknik statistik?	<i>Belum menggunakan. Selama ini masih menggunakan raport dalam</i>

		<i>pelaporan hasil evaluasi hasil belajar.</i>
5.	Siapa saja pihak yang sekolah tuju untuk melaporkan hasil evaluasi hasil belajar?	<i>Selama ini hanya sekolah tujukan kepada wali murid dan peserta didik saja.</i>
6.	Apakah sudah dilaksanakan penyusunan rekapitulasi data terhadap hasil evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI, guna keperluan administrasi sekolah, laporan pertanggungjawaban, seleksi peserta didik baru, promosi sekolah, dan lain-lain? Jika sudah dilaksanakan, dalam bentuk apa hasil evaluasi hasil belajar mata pelajaran PAI itu disajikan?	<i>Belum dilaksanakan.</i>
7.	Apa saja keuntungan bagi guru PAI dan sekolah jika melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar tersebut?	<i>Guru PAI dapat mengukur output peserta didik dalam menerima pelajaran PAI, dan hasil output tersebut dapat diterapkan peserta didik sehari-hari.</i>
8.	Bagaimana kepala sekolah dalam membimbing guru PAI agar dalam menjalankan kegiatan evaluasi hasil belajar berjalan dengan maksimal?	<i>Kepala sekolah selalu menekankan pelajaran tentang sholat yang menjadi hal yang mendasar, setelah itu mengharapkan guru PAI bisa mewujudkan agar murid pintar dalam hafalan Qur'an dan bis abaca tulis Qur'an. Dan memfasilitasi yang dibutuhkan oleh guru PAI. Dan mendukung rekapitulasi data hasil belajar pada PAI.</i>
9.	Apa saja problematika kepala sekolah dalam membimbing kegiatan evaluasi	<i>Lingkungan sekolah yang majemuk, jadi sedikit sulit untuk hasil belajar</i>

	hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI?	<i>kognitif dalam mata pelajaran PAI untuk diserap murid.</i>
10.	Apa harapan kepala sekolah pada kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI?	<i>Harapanya agar guru-guru khususnya Guru PAI selalu semangat dalam mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Islam, dengan nilai yang baik baka kognitif anak juga ikut baik dan berdampak pada hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif PAI.</i>



## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU PAI

Informan : Siti Nur Rohmah, S. Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021?	<i>Iya, melaksanakan. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif PAI.</i>
2.	Apa saja problematika Anda dalam melaksanakan program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI tersebut?	<i>Alokasi waktu yang kurang sehingga untuk pembelajaran dan penilaian pada mata pelajaran PAI kurang, dalam ranah kognitif seperti membaca Al-Qur'an masih kurang sehingga mempengaruhi hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif, minat siswa terhadap mata pelajaran PAI kurang karena sudah</i>

		<i>mendapatkan pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah.</i>
3.	Apakah Anda menyusun program evaluasi meliputi indikator, kisi-kisi, dan instrument penilaian ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI?	<i>Menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian ranah kognitif saja. Untuk indikator penilaian ranah kognitif belum terlaksana.</i>
4.	Bagaimana prosedur yang Anda laksanakan dalam evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI?	<i>Yang pertama adalah menghimpun data antara lain: menghimpun nilai harian pada aspek kognitif, PTS, dan PAS. Kemudian melaksanakan mengolah data nilai tersebut menggunakan Microsoft Excel.</i>
5.	Apa saja teknik evaluasi yang Anda gunakan ?	<i>Menggunakan Teknik tes seperti tes tertulis, dan teknik tes obyektif seperti bentuk soal jawaban singkat, bentuk soal menjodohkan, dan bentuk soal pilihan ganda</i>
6.		



	Apakah Anda melaksanakan analisis soal PAI guna mengetahui derajat validitas, realibilitas dan kesukaran soal tersebut?	<i>Melaksanakan analisis soal kognitif pada mata pelajaran PAI.</i>
7.	Apakah Anda sudah menjalankan observasi dan wawancara kepada peserta didik selama proses evaluasi hasil belajar ranah kognitif PAI?	<i>Belum melaksanakan.</i>
8.	Apakah Anda menggunakan teknik statistik dalam mengolah data evaluasi hasil belajar ranah kognitif?	<i>Menggunakan Microsoft Excel dalam mengolah data.</i>
9.	Siapa saja pihak yang Anda tuju untuk melaporkan hasil evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI?	<i>Sementara ini hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif Sekolah tujukan kepada peserta didik dan wali murid, belum melaporkan ke atasan.</i>
10.	Apakah Anda sudah menyusun rekapitulasi data terhadap hasil evaluasi hasil belajar peserta didik Kelas 5 dalam mata pelajaran PAI guna keperluan administrasi sekolah, seleksi peserta didik baru, promosi sekolah, dan lain-lain? Jika sudah menyusun rekapitulasi tersebut, dalam bentuk apa data hasil evaluasi yang Anda sajikan tersebut?	<i>Belum Menyusun rekapitulasi data terhadap hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran PAI.</i>

*Lampiran 2*

**CATATAN PENGAMATAN**

Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021

Nama Guru : Siti Nur Rohmah, S. Pd

Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 05 Agustus 2021

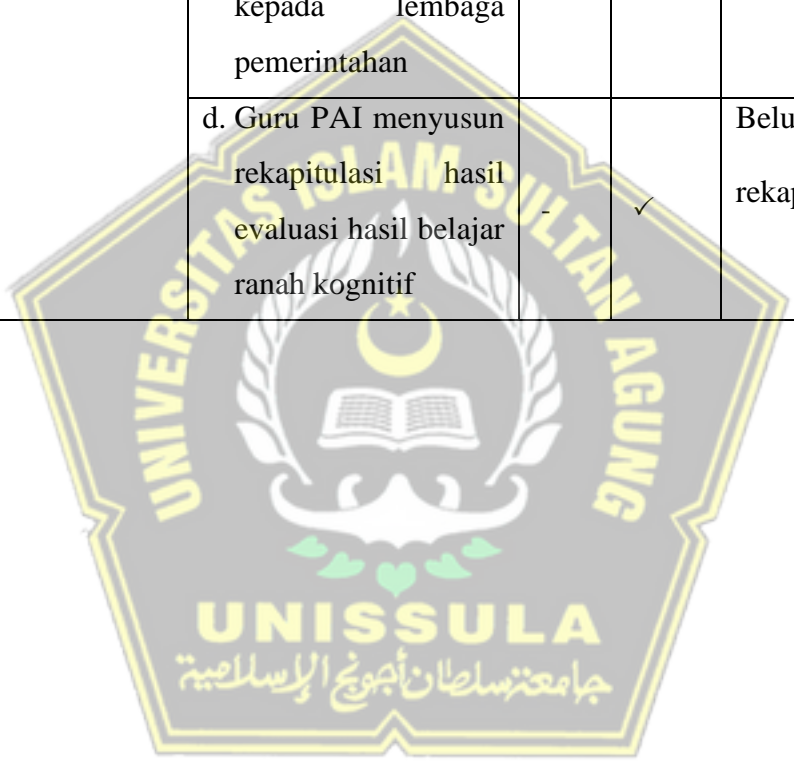
Tempat Pengamatan : SD Muhammadiyah 05 Semarang

Kurikulum : Kurikulum 2013

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif	a. Guru PAI menyusun indikator penilaian ranah kognitif	-	✓	Belum Menyusun indicator penilaian ranah kognitif.
		b. Guru PAI menyusun kisi-kisi penilaian ranah kognitif	✓	-	Menyusun kisi-kisi penilaian ranah kognitif.
		c. Guru PAI menyusun instrument penilaian ranah kognitif	✓	-	Menyusun instrument penilaian ranah kognitif.
2.	Prosedur Evaluasi Hasil Belajar	a. Guru PAI menghimpun data evaluasi hasil belajar ranah kognitif	✓	-	Dengan menghimpun data penilaian pada nilai harian

	<b>Ranah Kognitif</b>				pada ranah kognitif, PTS dan PAT.
		b. Guru PAI mengolah data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif	✓	-	Mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel.
3.	<b>Teknik Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif</b>	a. Guru PAI melaksanakan tes pada pembelajaran PAI	✓	-	Menggunakan tes tertulis.
		b. Guru PAI mengadakan tes obyektif pada pembelajaran PAI	✓	-	Menggunakan soal jawaban singkat, soal menjodohkan, dan pilihan ganda.
		c. Guru PAI mengadakan non-tes pada pembelajaran PAI	-	✓	Belum melaksanakan wawancara , kuesioner, dan observasi langsung kepada peserta didik
4.	<b>Laporan Hasil Penilaian Ranah Kognitif</b>	a. Guru PAI menggunakan teknik statistik dalam mengolah data hasil belajar ranah kognitif	-	✓	Belum menggunakan Teknik statistik.
		b. Guru PAI melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI	✓	-	Melaporkan dalam bentuk raport.

	kepada peserta didik dan wali peserta didik			
	c. Guru PAI melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif kepada lembaga pemerintahan	-	✓	Belum melaporkan kepada Lembaga pemerintah.
	d. Guru PAI menyusun rekapitulasi hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif	-	✓	Belum Menyusun rekapitulasi data.



*Lampiran 3*

**Tabel Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021**

Nama Sekolah	Aspek Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif		
	Perencanaan (Menyusun Indikator, Kisi-Kisi, dan Instrument penilaian hasil belajar ranah kognitif)	Pelaksanaan (Prosedur dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif)	Pelaporan (Laporan dan Manfaat data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif)
SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG	-	✓	✓

Keterangan Tanda:

- ✓ = Sudah dilaksanakan
- = Belum dilaksanakan

Semarang, 05 Agustus 2021

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

Siti Nur Rohmah, S. Pd

Ayuana Elisa Siskawati, S. Pd

*Lampiran 4*

**ANALISIS DOKUMEN**

**Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan**

**Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran**

**2020/2021**

Nama Guru : Siti Nur Rohmah, S. Pd

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 05 Agustus 2021

Tempat Pengamatan : SD Muhammadiyah 05 Semarang

Kurikulum : Kurikulum 2013

No.	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI Semester Genap dan Gasal Tahun Ajaran 2020/2021	✓	-	Tersedia untuk RPP Kelas 5 Semester Genap dan Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021
2.	Indikator penilaian hasil belajar ranah kognitif	-	✓	Belum tersedia
3.	Kisi-kisi penilaian hasil belajar ranah kognitif	✓	-	Belum tersedia

4.	Instrument penilaian hasil belajar ranah kognitif	✓	-	Dalam bentuk Microsoft Excel
5.	Hasil mengolah data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif	✓	-	Hasil belajar selama 2 semester
6.	Teknik Evaluasi hasil belajar ranah kognitif	✓	-	Lembar tes tertulis, lembar tes jawaban singkat, lembar tes menjodohkan, lembar tes pilihan ganda
7.	Laporan data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif	✓	-	Rekap nilai peserta didik selama 2 semester dan raport
8.	Data statistik hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif	-	✓	Belum tersedia data statistik
9.	Rekapitulasi data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif	-	✓	Belum tersedia rekapitulasi hasil evaluasi hasil belajar

Keterangan:

✓ = sudah tersedia

- = belum tersedia





# DOKUMENTASI



1. Interview Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dengan Bapak Joko Tatagno,  
S. Pd selaku Kepala SD Muhammadiyah 05 Semarang



2. Interview Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dengan Ibu Siti Nur Rohmah,  
S. Pd selaku pengampu mata pelajaran PAI SD Muhammadiyah 05 Semarang



3. Kegiatan Belajar Mengajar Jarak Jauh oleh Ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd dan peserta didik Kelas 5 SD Muhammadiyah 05 Semarang melalui media *Whatsapp*



4. Pelaksanaan mengolah data penilaian hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan *Microsoft Excel*

Sheet2

DAFTAR NILAI KELAS V AL-ISLAM SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021											
No	Nama	PENGETAHUAN							Rata-rata	UTS	PAS
		PH 1	PH 2	PH 3	PH 4	PH 5	PH 6	PH 7			
1	ALIF KURNIAWAN	80	75	75	80	75	75	83	77	80	80
2	ARDIYAN MAULANA	75	80	78	85	78	80	77	79	89	80
3	AURA PUTRI	88	84	80	79	83	85	75	82	85	87
4	AURELIA FAUZIYAH	90	85	95	93	87	80	80	87	80	86
5	BINTANG IBROHIMOWI	75	80	77	80	86	80	84	80	80	82
6	NUR UTAMI ATUL QHOIR	93	89	87	80	80	83	88	85	88	90
7	BUNGA PERMATA P	80	83	83	80	84	88	85	83	84	80
8	CHELSY LARESTI	78	75	90	95	83	80	85	83	85	80
9	DAVID MAULANA	95	90	82	80	75	86	85	84	85	88
10	DHENITA PUTRI R	85	85	80	87	83	80	84	83	84	90
11	DEVI PRADIATI	80	84	82	82	88	85	80	83	84	88
12	DHARA HELSYA WARDANI	94	90	83	90	85	87	80	87	90	85
13	DIMAS ANDREAS	79	80	84	80	75	79	75	78	82	86
14	IJLAL MAULANA	90	89	80	80	87	93	89	86	85	90
15	KHARISNA SILSILIA P	87	80	84	88	85	86	80	84	90	90
16	KESYARA FAIZA	93	95	89	80	87	80	83	86	89	88
17	MARIATUL RIFTIAH	83	80	82	90	86	89	90	84	82	80
18	M. RAFA D	90	85	90	84	88	80	80	85	80	80
19	M. RAFFELY	94	85	89	92	88	88	83	88	93	90
20	M. REHAN	81	80	87	84	80	80	83	83	84	90
21	NASYILA RAMDHANI	80	80	79	75	83	81	80	80	80	83
22	NAFIATUS SHOLIKHAH	83	80	80	85	90	92	88	85	83	84
23	NAFISHA ADELIA	80	90	83	85	80	80	84	83	82	85
24	NATASYARUL BILQIS	83	82	80	92	83	80	80	83	84	80
25	PUTRI ANISA	82	84	89	84	80	80	84	84	85	84
26	RAFA ADITYA	80	80	83	81	85	80	89	84	88	83
27	RAKA DWI FIRMANSYAH	83	85	90	88	85	80	80	85	84	80
28	RENSY AFILIA	92	90	80	90	84	87	83	84	90	80
29	RISMA	75	80	79	83	80	80	78	80	80	80
30	RIZQI HABIB	95	93	80	90	88	89	84	86	94	95
31	SURYO PUTRO SUPONO	79	78	80	85	80	75	88	80	80	80
32	SAVA OKTAVIANA	93	91	84	80	89	88	85	86	90	90
33	SILVIA DWI ANISA	80	84	90	88	93	90	87	97	92	87
34	TIARA CITRA	87	83	93	85	90	80	80	85	89	85
35	ZAHWA MARICA	85	80	84	83	92	80	80	84	83	82
36	ZABRINA CAYLA	80	80	84	89	83	80	89	85	80	80

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, 30 Mei 2021  
Guru PAI

Joko Tatagno, S. Pd

Siti Nur Rohmah, S. Pd

5. Data evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran PAI dalam bentuk *print-out e-raport*.

### RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : RAKA DWI FIRMANSYAH  
 Nomor Induk/NISN : / 0098674139  
 Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH 05  
 Alamat : Jl. Cumi-cumi Raya 45

Kelas : Kelas 5  
 Semester : 1 (Satu)  
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### A. SIKAP

Deskripsi	
<b>1. Sikap Spiritual</b>	RAKA DWI FIRMANSYAH memiliki sikap spiritual Baik, antara lain Konsisten dalam Mensyukuri Nikmat , Berperilaku syukur , Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan , Toleransi dalam beribadah , dan Ketaatan beribadah .
<b>2. Sikap Sosial</b>	RAKA DWI FIRMANSYAH memiliki sikap sosial Baik, antara lain Konsisten dalam Peduli , Tanggung jawab , Jujur , Percaya diri , Jujur, Disiplin , dan Santun .

#### B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal Satuan Pendidikan= 65

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam	82	B	Penguasaan pengetahuan baik, terutama dalam memahami makna saling menghargai sesama manusia	80	B	Penguasaan keterampilan baik, terutama dalam mencontohkan perilaku hormat , patuh kepada orangtua , guru
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	74	C	Penguasaan pengetahuan cukup baik, terutama Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan	78	B	Penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil pada Menyajikan hasil penggalan manfaat persatuan dan kesatuan, cukup terampil dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan
3	Bahasa Indonesia	74	C	Penguasaan pengetahuan cukup baik, terutama Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku	78	B	Penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil pada Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media, cukup terampil dalam Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dr buku

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## KISI KISI PENILAIAN RANAH KOGNITIF

KISI-KISI SOAL CIRI KHUSUS PAS I SD MUHAMMADIYAH  
TAHUN 2020/2021  
MATA PELAJARAN : AL QUR'AN

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS/ SEMESTER	INDIKATOR	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.1 Membaca, mengartikan dan menghafal surat-surat pilihan (Q.S Al A'la)	1.1.1 Membaca Q.S Al A'la dengan benar	V/1	Siswa dapat menunjukkan arti surat Al A'la	PG	1
		V/1	Disajikan potongan surat Al A'la. siswa dapat membaca dengan benar	PG	2
		V/1	Disajikan potongan ayat surat Al A'la. Siswa dapat melanjutkan ayat dengan benar	PG	3
	1.1.2 Mengenal hukum bacaan nun sukun	V/1	Siswa dapat menyebutkan pembagian hukum nun sukun dalam ilmu tajwid	PG	4
		V/1	Disajikan beberapa contoh bacaan nun sukun. Siswa dapat menyebutkan contoh bacaan idhar halqi	PG	5
	1.1.3 Mengartikan Q. Al A'la dengan benar	V/1	Disajikan salah satu potongan ayat surat Al A'la. Siswa dapat mengartikan potongan ayat tersebut dengan benar	PG	6
	1.1.4 Menghafal Q.S Al A'la dengan benar	V/1	Disajikan salah satu potongan ayat Al A'la. Siswa dapat melanjutkan potongan ayat tersebut dengan benar	PG	7
		V/1	Disajikan ayat surat Al A'la. Siswa dapat	PG	8

1.1.5 menjelaskan isi kandungan Q.S Al A'la dengan benar	V/1	menyebutkan urutan surat pada ayat tersebut	PG	9	
	V/1	Siswa dapat menjelaskan isi kandungan surat Al A'la	PG	10	
	V/1	Siswa dapat menyebutkan jumlah ayat surat Al A'la	PG	11	
	V/1	Siswa dapat menunjukkan tempat turunnya surat Al A'la	PG	12	
1.2 Membaca, mengartikan dan menghafal surat-surat pilihan (Q.S Ath Thariq)	1.2.1 Membaca Q.S Ath Thariq dengan benar	V/1	Siswa dapat menunjukkan arti surat Ath Thariq	PG	13
		V/1	Disajikan potongan surat Ath Thariq siswa dapat membaca dengan benar	PG	14
		V/1	Disajikan potongan ayat surat Ath Thariq. Siswa dapat melanjutkan ayat dengan benar	PG	15
	1.2.2 Mengenal hukum bacaan nun sukun	V/1	Siswa dapat menyebutkan pembagian hukum nun sukun dalam ilmu tajwid	PG	16
		V/1	Disajikan beberapa contoh bacaan nun sukun. Siswa dapat menyebutkan contoh bacaan idghom bighunnah	PG	17
	1.2.3	V/1	Disajikan salah satu potongan ayat surat Ath	PG	18

Mengartikan Q.S Ath Thariq dengan benar		Thariq. Siswa dapat mengartikan potongan ayat tersebut dengan tepat		
1.1.4 Menghafal Q.S Ath Thariq dengan benar	V/1	Disajikan salah satu potongan ayat surat Ath Thariq. Siswa dapat melanjutkan potongan ayat tersebut dengan benar	PG	19
	V/1	Disajikan ayat surat Ath Thariq. Siswa dapat menyebutkan urutan surat pada ayat tersebut	PG	20
1.2.5 menjelaskan isi kandungan Q.S Ath Thariq	V/1	Siswa dapat menjelaskan isi kandungan surat Ath Thariq	PG	21
	V/1	Siswa dapat menyebutkan jumlah ayat surat	PG	22

	Mengartikan Q.S Ath Thariq dengan benar		Thariq. Siswa dapat mengartikan potongan ayat tersebut dengan tepat		
	1.1.4 Menghafal Q.S Ath Thariq dengan benar	V/1	Disajikan salah satu potongan ayat surat Ath Thariq. Siswa dapat melanjutkan potongan ayat tersebut dengan benar	PG	19
		V/1	Disajikan ayat surat Ath Thariq. Siswa dapat menyebutkan urutan surat pada ayat tersebut	PG	20
	1.2.5 menjelaskan isi kandungan Q.S Ath Thariq dengan benar	V/1	Siswa dapat menjelaskan isi kandungan surat Ath Thariq	PG	21
		V/1	Siswa dapat menyebutkan jumlah ayat surat Ath Thariq	PG	22
		V/1	Siswa dapat menunjukkan tempat turunnya surat Ath Thariq	PG	23
		V/1	Siswa dapat menyebutkan urutan Ath Thariq dalam Al Qur'an	PG	24
1.3 Membaca, mengartikan dan menghafal surat-surat pilihan ( Q.S Al Buruj )	1.3.1 Membaca Q.S Al Buruj dengan benar	V/1	Siswa dapat menunjukkan arti surat Al Buruj	PG	25
		V/1	Disajikan potongan surat Al Buruj siswa dapat membaca potongan surat Al Buruj dengan benar	PG	26
		V/1	Disajikan potongan ayat surat Al Buruj Siswa dapat melanjutkan ayat 'Abasa dengan benar	PG	27

	1.3.2 Mengenal hukum bacaan nun sukun	V/1	Siswa dapat menyebutkan pembagian hukum nun sukun dalam ilmu tajwid	PG	28
		V/1	Disajikan beberapa contoh bacaan nun sukun. Siswa dapat menyebutkan contoh bacaan idhar halqi	PG	29
	1.3.3 Mengartikan Q.S Al Buruj dengan benar	V/1	Disajikan salah satu potongan ayat surat Al Buruj. Siswa dapat mengartikan potongan ayat dengan benar	PG	30
	1.3.4 Menghafal Q.S Al Buruj dengan benar	V/1	Disajikan salah satu potongan ayat surat Al Buruj. Siswa dapat melanjutkan potongan ayat tersebut dengan benar	PG	31
		V/1	Disajikan ayat surat Al Buruj. Siswa dapat menyebutkan urutan surat pada ayat tersebut	PG	32
	1.3.5 menjelaskan isi kandungan Q.S Al Buruj dengan benar	V/1	Siswa dapat menjelaskan isi kandungan surat Al Buruj	PG	33
		V/1	Siswa dapat menyebutkan jumlah ayat surat Al Buruj	PG	34
		V/1	Siswa dapat menyebutkan urutan surat Al Buruj dalam Al Qur'an	PG	35
	1.1.5 menjelaskan isi	V/1	Siswa dapat menunjukkan urutan surat ke 87 dalam Al Qur'an	Isian	36

	kandungan Q.S Al A'la dengan benar	V/1	Siswa dapat menunjukkan nama surat yang turun setelah surat Al A'la	Isian	37
		V/1	Disajikan potongan surat Al A'la. Siswa dapat melanjutkan potongan ayat tersebut dengan benar	Isian	38
		V/1	Siswa dapat menunjukkan urutan surat ke 86 dalam Al Qur'an	Isian	39
	1.2.5 menjelaskan isi kandungan Q.S Ath Thariq dengan benar	V/1	Disajikan potongan surat Ath Thariq. Siswa dapat menunjukkan bacaan tajwid pada potongan ayat tersebut	Isian	40
		V/1	Disajikan salah satu potongan ayat surat Ath Thariq. Siswa dapat menunjukkan urutan ayat pada surat tersebut	Isian	41
		V/1	Siswa dapat menunjukkan urutan surat ke 85 dalam Al Qur'an	Isian	42
		V/1	Disajikan ayat surat Al Buruj. Siswa dapat menyebutkan urutan surat pada ayat tersebut	Isian	43
	1.3.5 menjelaskan isi kandungan Q.S Al	V/1	Disajikan salah satu contoh bacaan tajwid. Siswa dapat menyebutkan nama bacaan tersebut	Isian	44
		V/1	Siswa dapat menyebutkan isi kandungan surat Al Buruj	Isian	45



	Buruj dengan benar	V/1	Siswa dapat menuliskan salah satu ayat surat Al A'la	Uraian	46
		V/1	Siswa dapat menjelaskan pengertian surat madaniyah	Uraian	47
		V/1	Siswa dapat menuliskan salah satu ayat surat Ath Thariq	Uraian	48
		V/1	Siswa dapat menjelaskan pengertian idham bila ghunnah	Uraian	49
		V/1	Siswa dapat menuliskan salah satu ayat surat Al Buruj	Uraian	50
	1.1.4 Menghafal Q.S Al A'la dengan benar				
	1.2.4 Menghafal Q.S Ath Thariq dengan benar				
	1.3.4 Menghafal Q.S Al Buruj dengan benar				

--	--	--	--	--	--

**PEDOMAN PENILAIAN**

Skor setiap soal :

I. Skor maksimal x 1 = 35

II. Skor maksimal x 2 = 20

III. Skor maksimal x 3 = 15

Jumlah Skor maksimal = 70

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai =

0

## BENTUK SOAL TES

(Tes Tertulis)

Nama :

No. Absen :

ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN PAI

KELAS 5

SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah secara lengkap dan jelas!

1. Sebutkan kandungan surat Al-A'la?
2. Sebutkan bacaan idgham yang terdapat pada surat Al-Buruj ayat 20-22?
3. Tuliskan surat Ath-Thariq ayat pertama!
4. Apakah yang di maksud dengan "yang datang pada malam hari"?
5. Tuliskan kandungan surat Ath-Thariq?
6. Tuliskan ayat terakhir surat Al-A'la !
7. Jelaskan yang dimaksud dengan Idzhar Halqi !
8. Perhatikan ayat di bawah ini !  
إِنَّهُ هُوَ يُبَدِّلُ وَيُبَدِّلُ  
Lanjutan ayat di atas adalah ?
9. Susunlah potongan ayat di bawah ini sehingga menjadi ayat yang benar !  
أَمْهَلُمْ - فَمَهَلْ - رُوَيْدًا - الْكَافِرِينَ
10. Jelaskan yang dimaksud dengan Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah !

## BENTUK SOAL TES OBYEKTIF

(Soal Jawaban Singkat)

Nama :

Kelas :

No Absen :

### TUGAS HARIAN MATA PELAJARAN PAI

KELAS 5

SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Ada berapa ayat jumlah surat Al-A'la . . .
2. Surat Al-A'la adalah urutan surat ke . . .
3. Surat Al-A'la termasuk golongan surat . . .
4.  $\text{لَمَّا نَقَسْ}$  hukum bacaan apa yang terdapat pada bacaan tersebut . . .
5.  $\text{وَالَّذِي قَدَر}$  lanjutkan bacaan tersebut . . .
6.  $\text{سَنَقْرُوكَ}$  lanjutkan bacaan tersebut . . .
7.  $\text{وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ}$  arti dari bacaan tersebut adalah . . .
8. Surat Ath-Thariq terdiri dari berapa ayat . . .
9.  $\text{النَّجْمِ الثَّاقِبِ}$  arti dari bacaan tersebut adalah . . .
10. Al-Buruj termasuk surat . . .

(Soal Pilihan Ganda)

NAMA:

KELAS :

NO. Absen :

TUGAS HARIAN MATA PELAJARAN PAI

KELAS 5

SD MUHAMMADIYAH 05 SEMARANG

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar !

1. Nama surat al-A'la diambil dari kata al-A'la pada ayat pertama kata al-A'la berarti . . .
  - a. Gugusan bintang
  - b. Yang Maha Mulia
  - c. Yang Maha Tinggi
  - d. Yang datang pada malam hari
2. Kaum penentang yang disebutkan dalam QS. Ath-Thariq adalah . . .
  - a. Pembuat parit
  - b. pembuat fitnah
  - c. Kafir dan Musyik
  - d. Kaum Fir'aun dan Tsamud
3. Perhatikan ayat berikut!

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ ذَافِقٍ

Ayat diatas dibaca . . .
  - a. Huliqa mim maa'in daafiq
  - b. Khuliqa mim maa'in daafiq
  - c. Hulifa mim maa'in daafiq
  - d. Khulifa mim maa'in daafiq
4. Qs. Al-A'la ayat 6 berbunyi
  - a. سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ
  - b. سَتَقَرُّنَا فَمَا تَسْلَىٰ
  - c. فَجَعَلَهُ غَنَاءً أَحْوَىٰ
  - d. وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ

5. Surat Al-A'la ada berapa ayat . . .

- a. 17
- b. 18
- c. 19
- d. 20

6. Surat Al-A'la di turunkan setelah surat . . .

- a. At-Takwir
- b. Ath-Thariq
- c. Ath-Thariq
- d. Ath-Thariq

6. Surat Al-A'la di turunkan setelah surat . . .
- At-Takwir
  - an- Nas
  - Ath-Thariq
  - Al-Fatihah
7. Dibawah ini bacaan surat Al-A'la ayat ke 3 adalah . . .
- وَالَّذِي قَدَرَ فَهَدَىٰ ۗ
  - وَالسَّمَاءَ وَالطَّارِقَ ۗ
  - وَنَيْسَبْرَكَ لِلْيُسْرَىٰ ۗ
  - وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَىٰ ۗ
8. Dibawah ini bacaan surat Al-A'la ayat ke 8 adalah . . .
- وَالَّذِي قَدَرَ فَهَدَىٰ ۗ
  - وَالسَّمَاءَ وَالطَّارِقَ ۗ
  - وَنَيْسَبْرَكَ لِلْيُسْرَىٰ ۗ
  - وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَىٰ ۗ
9. Surat at-Thariq merupakan urutan surat ke ...
- 84
  - 85
  - 86
  - 87
10. Surat Ath-Thariq terdiri dari berapa ayat . . .
- 17
  - 18
  - 19
  - 20
11. Apa arti surat Ath-Thariq . . .
- Gugusan bintang
  - Yang Maha Mulia hari
  - Yang Maha Tinggi
  - Yang datang pada malam hari
12. Dibawah ini bacaan surat Ath-Thariq ayat ke 1 adalah . . .
- وَالَّذِي قَدَرَ فَهَدَىٰ ۗ
  - وَالسَّمَاءَ وَالطَّارِقَ ۗ
  - وَنَيْسَبْرَكَ لِلْيُسْرَىٰ ۗ
  - وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَىٰ ۗ
13. arti dari ayat tersebut adalah . . .
- demi langit yang dating pada malam hari
  - binatang yang cahayanya menembus
  - Dia di ciptakan dari air yang terpancar
  - dan hari yang di janjikan
14. التَّخَمُّمُ الْغَاقِبُ arti dari ayat tersebut adalah . . .
- demi langit yang dating pada malam hari
  - yaitu binatang yang cahayanya menembus
  - Dia di ciptakan dari air yang terpancar
  - dan hari yang di janjikan
15. Surat Al-Buruj merupakan urutan surat ke . . .
- 84
  - 85
  - 86
  - 87
16. Surat Al-Buruj terdiri dari . . . ayat.
- 20
  - 22
  - 23
  - 24
17. Arti dari Al-Buruj adalah . . .

16. Surat Al-Buruj terdiri dari . . . ayat.
- |       |       |
|-------|-------|
| a. 20 | c. 23 |
| b. 22 | d. 24 |
17. Arti dari Al-Buruj adalah . . .
- |                    |                                |
|--------------------|--------------------------------|
| a. Gugusan bintang | c. Yang Maha Tinggi            |
| b. Yang Maha Mulia | d. Yang datang pada malam hari |
18. Surat Al-Buruj termasuk golongan surat . . .
- |            |              |
|------------|--------------|
| a. Makkiah | c. Mulkiyah  |
| b. Madinah | d. Syar'iyah |
19. Allah menjamin kemurnian Al-quran yang terkandung dalam lauh mahfudzh. Merupakan kandungan dari surat . . .

- a. Al-A'la
- b. Al-buruj
20. Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hamzah adalah bacaan . . .
- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. Idgham Bigunnah | c. Ath-thariq       |
| b. Idzhar Khalqi   | d. Al-ikhlas        |
|                    | c. Mad Tobi'i       |
|                    | d. Mad Aridzlisukun |
21. Nun sukun atau tanwin bertemu dengan nun adalah bacaan . . .
- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. Idgham Bigunnah | c. Mad Tobi'i       |
| b. Idzhar Khalqi   | d. Idgam Bilagunnah |
22. Hukum bacaan Idzhar Khalqi adalah . . .
- |               |            |
|---------------|------------|
| a. Jelas      | c. membaca |
| b. mendengung | d. merdu   |
23. Hukum bacaan Idgham Bigunnah
- |               |            |
|---------------|------------|
| a. Jelas      | c. membaca |
| b. mendengung | d. merdu   |
24. Huruf **ل** dan **ر** adalah termasuk ke dalam huruf dari hukum . . .
- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. Idgham Bigunnah | c. Mad Tobi'i       |
| b. Idzhar Khalqi   | d. Idgam Bilagunnah |
25. Lafadz **مِنْ رَبِّهِمْ** adalah contoh dari hukum bacaan . . .
- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. Idgham Bigunnah | c. Mad Tobi'i       |
| b. Idzhar Khalqi   | d. Idgam Bilagunnah |
26. Hukum idghom didalam hukum bacaan nun mati dan tanwin terbagi menjadi . . .
- |      |      |
|------|------|
| a. 2 | c. 4 |
| b. 3 | d. 5 |

27. Idzhar Halqi adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan berapa huruf . . .

- a. 2
- b. 3
- c. 6
- d. 7

28. Surah Al Buruj di turunkan di Mekkah setelah . . .

- a. Al Ikhlas
- b. An Nas
- c. Al Alaq
- d. As Syam

29. Lafadz di bawah ini yang termasuk contoh hukum idzhar, kecuali . . .

- a. مِنْ غَلٍ
- b. مِنْ حَرِيدٍ
- c. كُلِّ أَمْرٍ
- d. لَنْ كُتِّمَ

30. Cara membaca lafadz yang mengandung bacaan idzhar halqi adalah . . .

- a. dibaca samar
- b. dibaca dengung
- c. dibaca jelas
- d. tidak berdengung

31. Lafadz لَنْ يُمْسِكُمْ mengandug hukum bacaan . . .

- a. idzhar
- b. idghom bigunnah
- c. ikhfa'
- d. idghom bilagunnah

32. Surat Ath-Thariq termasuk golongan surat . . .

- a. Makkiah
- b. Madinah
- c. Mulkiyah
- d. Syar'iyah

33. Surat Al-A'la termasuk golongan surat . . .

- a. Makkiah
- b. Madinah
- c. Mulkiyah
- d. Syar'iyah

34. السَّمَاءِ وَالطَّارِقِ arti dari ayat tersebut adalah . . .

- a. demi langit yang dating pada malam hari
- b. binatang yang cahayanya menembus
- c. Dia di ciptakan dari air yang terpancar
- d. dan hari yang di janjikan

35. النُّجْمِ التَّاقِبِ arti dari ayat tersebut adalah . . .

- a. demi langit yang dating pada malam hari
- b. binatang yang cahayanya menembus
- c. Dia di ciptakan dari air yang terpancar
- d. dan hari yang di janjikan

## SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

No. : 0012/B.1/SA-MPAI/IV2021

Semarang, <sup>27 Dzulhijah 1442 H</sup>  
<sub>06 Agustus 2021 M</sub>

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth

di  
tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan tugas penyusunan tesis pada Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA, maka kami selaku pengelola program memohonkan ijin untuk penelitian kepada mahasiswa/i:

Nama Mahasiswa : Ayuana Elisa Siskawati  
NIM : 21501900007  
Angkatan Tahun : 2019/2020 Gasal  
Judul Tesis : **Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kepada pihak terkait di atas memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut. Demikian surat pengantar ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas kesediaan serta kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT menerima amal kebaikan kita sekalian.








*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Ketua Program,  
  
Dr. Susiyanto, M.Ag.  
NIK/211516014






CATATAN BIMBINGAN TESIS

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

No.	Hari / Tanggal	Catatan Pembimbing I	Ttd. Pembimbing
1.	Jum'at, 28 Mei 2021	Memperbaiki Judul → Judul masih deskriptif & hanya gambaran saja.	
2.	Jum'at, 09 Juli 2021	Belum terbaca : • aspek penelitian yang akan diteliti (latar belakang, identifikasi masalah, Kerangka konseptual, & obyek penelitian)	
3.	Sabtu, 10 Juli 2021	→ Fokus penelitian kognitif tidak perlu dikaitkan dengan bentuk pembelajaran. → Aspek (masalah) penelitian: - Program Penilaian :	
		Kisi-kisi, instrumen dari C1-C6 - Prosedur & Teknik Penilaian - Hasil & Rekomendasi	
4.	Selasa, 27 Juli 2021	→ Identifikasi masalah fokus ke evaluasi → Batasan masalah terlalu lebar	
5.	Senin, 02 Agustus 2021	→ Identifikasi Masalah dirumuskan dari LB 1.) Urgensi PAI 2.) Evaluasi 3.) Kognitif, 4.) Kognitif PAI	
6.	Selasa, 03 Agustus 2021	ACC Proposal	

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

No.	Hari / Tanggal	Catatan Pembimbing II	Ttd. Pembimbing
1.	Rabu, 09 Juni 2021	Tahun Ajaran dalam Penelitian : 2020/2021	
2.	Rabu, 21 Juli 2021	Fokus penelitian Pada Evaluasi Kognitif	
3.	Rabu, 04 Agustus 2021	ACC Proposal Tesis	
4.	Sabtu, 14 Agustus 2021		

